

**PEMBENTUKAN KARAKTER CINTA RASUL  
DI TPQ AL-HIDAYAH PURWANEGARA PURWOKERTO  
KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**IAIN PURWOKERTO**  
Oleh  
**ARI RIS SANTI**  
1423301126

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ari Ris Santi

NIM : 1423301126

Jenjang : S1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan agama Islam

Judul : Pembentukan Karakter Cinta Rasul di TPQ Al-Hidayah Purwanegara  
Purwokerto Kabupaten Banyumas

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 08 Juni 2018  
Saya yang menyatakan



Ari Ris Santi  
NIM.1423301126



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto  
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PEMBENTUKAN KARAKTER CINTA RASUL  
DI TPQ AL-HIDAYAH PURWANEGARA PURWOKERTO  
KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh : Ari Ris Santi, NIM : 1423301126, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Jum'at, tanggal : 29 Juni 2018, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Ade Ruswatie, M.Pd.

Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.

NIP.: 19860704 201503 2 004

NIP.: 19760610 200312 1 004

Penguji Utama,

M. Misbah, M.Ag.

NIP.: 19741116 200312 1 001

Mengetahui :  
Dekan,



Dr. Khoirul Mawardi, S.Ag., M.Hum

NIP.: 19640228 199903 1 005

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah skripsi dari:

Nama : Ari Ris Santi  
NIM : 1423301126  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Pembentukan Karakter Cinta Rasul di TPQ Al-Hidayah Purwanegara  
Purwokerto Kabupaten Banyumas

Dengan ini mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Purwokerto, 08 Juni 2018  
Pembimbing



Ade Ruswatie, M.Pd.  
NIP.19860704 201503 2 004

## MOTTO

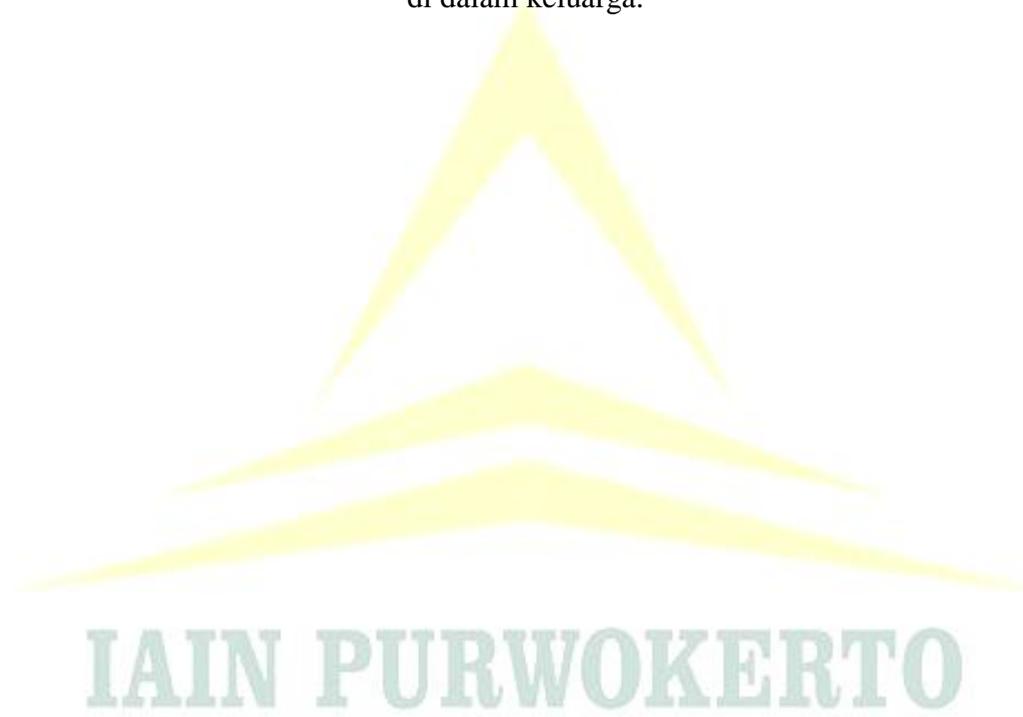
لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ...

“ Sesungguhnya telah ada dalam diri Rasulullah suri tauladan yang baik”  
(Q. S. Al-Ahzab ayat 21)



## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur dan ketulusan hati, penulis mempersembahkan karya skripsi ini kepada kedua orang tua penulis Bapak Hadi Sucipto dan Ibu Suparti, yang senantiasa memberi cinta dan kasih sayang, doa, serta membimbing penulis juga memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Kepada kedua kakak penulis Titi Riswati dan Andri Riswanto yang telah mengenakan rasa kebahagiaan di dalam keluarga.



**IAIN PURWOKERTO**

**PEMBENTUKAN KARAKTER CINTA RASUL  
DI TPQ AL-HIDAYAH PURWANEGARA  
PURWOKERTO KABUPATEN BANYUMAS**

ARI RIS SANTI

NIM 1423301126

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya pengaruh buruk yang dibawa oleh globalisasi, salah satunya adalah masalah karakter yang makin hari makin hilang dan semakin tergeser oleh budaya barat yang kurang pantas oleh anak-anak. Peran tokoh idola sangat berpengaruh bagi karakter/sikap anak, namun idola kebanyakan anak sekarang lebih memilih artis dan mengesampingkan sebaik-baiknya suri tauladan yakni Rasulullah Saw. Sebagai generasi penerus anak harus meneladani sikap yang mulia seperti Rasulullah Saw.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembentukan karakter cinta Rasul di TPQ Al-Hidayah Purwanegara Purwokerto Kabupaten Banyumas. Dimana karakter cinta Rasul tersebut merupakan suatu bentuk karakter seseorang yang meneladani karakter Rasulullah Saw.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam perjalanan mengumpulkan data, penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis lakukan dengan cara menelaah seluruh data, mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan/verifikasi data

Hasil penelitian tentang pembentukan karakter cinta Rasul di TPQ Al-Hidayah Purwanegara Purwokerto Kabupaten Banyumas antara lain : (1) kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam pembentukan karakter cinta Rasul adalah doa bersama, pembacaan sholawat, dan mengaji dimana para pengajar menggunakan metode teladan, bercerita, dan pelatihan/pengulangan. (2) adanya faktor pendorong seperti dukungan penuh orang tua dan sarana prasarana yang memadai, kemudian ada juga faktor penghambat seperti semangat anak atau santri dalam mengaji yang belum stabil ketika mendapat pengaruh dari luar dan pengajar yang masih memiliki kewajiban kuliah sehingga sering izin hadir. (3) hasil dari pembentukan karakter cinta Rasul yaitu sikap santri yang selalu ingin seperti Rasulullah, senang bershalawat dan senang dengan kegiatan berdakwa melanjutkan perjuangan Rasulullah Saw, serta menerapkan sikap shidiq,tabligh,amanah,fatonah, dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci** : Pembentukan Karakter, Cinta Rasul

## PEDOMAN TRANSLITERASI<sup>1</sup>

### A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zak	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)

<sup>1</sup> Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah Pedoman Transliterasi Arab-Latin Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0543 b/u/1987.

ظ	za	Z̤	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	.... '....	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wawu	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

### 1) Vokal tunggal (monoftong)

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	Fathah	A	a

—	Kasroh	I	i
ـِ	ḍamah	U	u

Contoh: كَتَبَ - kataba

يَذْهَبُ - yaẓhabu

فَعَلَ - fa‘ala

سُئِلَ - su‘ila

## 2) Vokal rangkap (diftong)

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـِي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
ـُو	Fathah dan wawu	Au	a dan u

Contoh: كَيْفَ - kaifa

هَوَّلَ - haula

## C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا...ي	fathah dan alif	Ā	a dan garis di

	atau ya		atas
ي...ي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و	ḍammah dan wawu	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - qāla

قِيلَ - qīla

رَمَى - ramā

يَقُولُ - yaqūlu

#### D. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua:

##### 1) *Ta marbūṭah* hidup

*ta marbūṭah* yang hidup atau mendapatkan *ḥarakat fatḥah*, *kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah /t/.

##### 2) *Ta marbūṭah* mati

*Ta marbūṭah* yang mati atau mendapat *ḥarakat sukun*, transliterasinya adalah /h/.

##### 3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h)

contoh:

روضۃ الأطفال	Rauḍah al Aṭfāl
المدينة المنوره	Al Madīnah al Munawwarah
طلحة	Ṭalḥah

### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

ربنا - rabbanā

نزل - nazzala

### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*.

- 1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*, kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*, ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan bisa atau tidak dihubungkan dengan tanda sambung atau hubung. Penulis lebih memilih menghubungkannya dengan tanda sambung.

Contoh:

الرَّجُل - ar-rajulu

القلم - al-qalamu

#### G. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun itu, hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila Hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Hamzah di awal	أكل	Akala
Hamzah di tengah	تأخذون	ta'khuzūna
Hamzah di akhir	التوء	an-nau'u

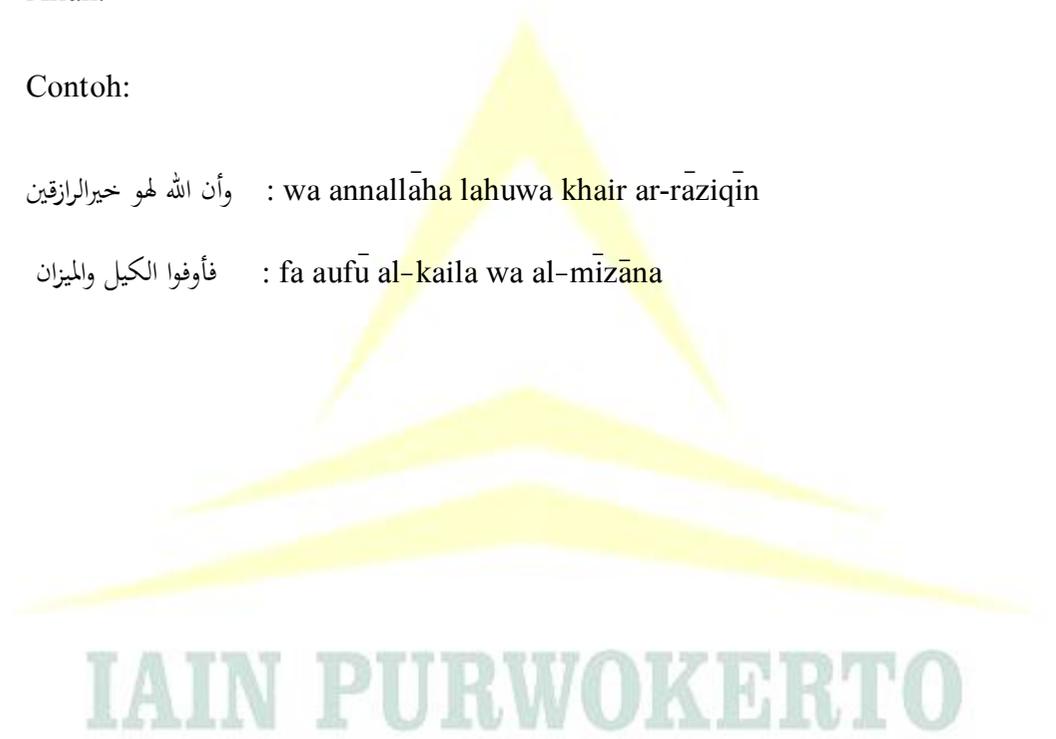
#### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat dihilangkan maka dalam transliterasi ini, penulisan kata tersebut bisa dilakukan dua cara; bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan. Namun penulis memilih penulisan kata ini dengan dirangkaikan khususnya pada kata yang disambung dengan lafaz Allah.

Contoh:

وَأَنَّ اللَّهَ لَهِوَ خَيْرِ الرَّازِقِينَ : wa annalāha lahuwa khair ar-rāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ : fa aufū al-kaila wa al-mizāna



IAIN PURWOKERTO

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Baginda Rasulullah Saw., keluarga, sahabat dan kita semua, sehingga pada kesempatan kali ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul “Pembentukan Karakter Cinta Rasul di TPQ Al-Hidayah Purwanegara Purwokerto Kabupaten Banyumas”. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S.Pd pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Teriring ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Dr. H.A. Luthfi Hamidi, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto;
2. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto;
3. Dr. Fauzi, M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Purwokerto;
4. Dr. Rohmat, M.Ag. M.Pd, selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto;
5. Drs. H. Yuslam., M.Pd., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
6. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam;

7. Ade Ruswatie, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis selama menyelesaikan skripsi ini;
8. Segenap dosen, karyawan, dan civitas akademika IAIN Purwokerto;
9. Syarifatun Marfu'ah, S. Ag., selaku Ketua TPQ Al-Hidayah;
10. Robingatun Khusnul Khotimah, S.Pd.I, selaku ustadzah di TPQ Al-Hidayah;
11. Seluruh santri putra dan santri putri di TPQ Al-Hidayah;
12. Segenap dewan asatidz TPQ Al-Hidayah;
13. Bapak dan Ibu serta kedua kakak penulis yang selalu mendukung dan mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis
14. Teman-teman seperjuangan PAI D 2014 yang telah mendoakan serta memberikan semangat
15. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu pesatu.

Meskipun bukan suatu karya yang sempurna, tetapi semoga bisa memberikan manfaat bagi semua dan tentunya bagi penulis sendiri. Amin.

IAIN P

Purwokerto, 08 Juni 2018

Penulis,



Ari Ris Santi  
NIM.1423301126

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
PEDOMAN TRANSLITASI .....	viii
KATA PENGANTAR .....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL .....	xxi
<b>BAB 1      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	7
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
E. Kajian Pustaka .....	11
F. Sistematika Penulisan .....	20
<b>BAB II     LANDASAN TEORI</b>	
A. Pembentukan Karakter Cinta Rasul.....	22
1. Pembentukan Karakter.....	22

	a. Pengertian Pembentukan Karakter.....	22
	b. Pilar-pilar Karakter .....	31
	c. Landasan Pembentukan Karakter .....	35
	d. Tujuan Pembentukan Karakter .....	37
	e. Faktor Pembentukan Karakter .....	39
	f. Metode Pembentukan Karakter .....	41
	2. Cinta Rasul .....	44
	a. Pengertian Karakter Cinta Rasul.....	44
	b. Hal yang memotivasi untuk cinta kepada Rasul .....	45
	c. Upaya meningkatkan cinta kepada Rasulullah saw ..	47
	d. Indikator orang yang mencintai Rasul .....	50
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Jenis Penelitian .....	53
	B. Lokasi Penelitian.....	53
	C. Objek dan Subjek Penelitian.....	54
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
	E. Teknik Analisis Data .....	58
<b>BAB IV</b>	<b>PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
	A. Penyajian Data	
	1. TPQ Al-Hidayah Purwanegara Purwokerto .....	64
	a. Sejarah Singkat TPQ Al-Hidayah .....	64
	b. Letak dan Keadaan Geografis .....	66
	c. Struktur Organisasi .....	67

d. Keadaan Guru dan Santri .....	67
e. Fasilitas Yang Digunakan .....	69
f. Sumber dana .....	71
2. Pembentukan Karakter Cinta Rasul di TPQ Al-Hidayah Purwanegara Purwokerto Kabup[aten Banyumas .....	71
a. Tujuan Pembentukan Karakter Cinta Rasul di TPQ Al-Hidayah .....	72
b. Pembentukan Karakter Cinta Rasul di TPQ Al- Hidayah.....	73
c. Metode pembentukan karakter cinta Rasul di TPQ Al-Hidayah.....	78
d. Faktor yang mempengaruhi pembentukan karaktr cinta Rasul di TPQ Al-Hidayah.....	81
e. Hasil pembentukan karakter cinta Rasul di TPQ Al- Hidayah.....	83
B. Analisis Data .....	87
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	105
B. Saran-saran.....	106
C. Penutup .....	107

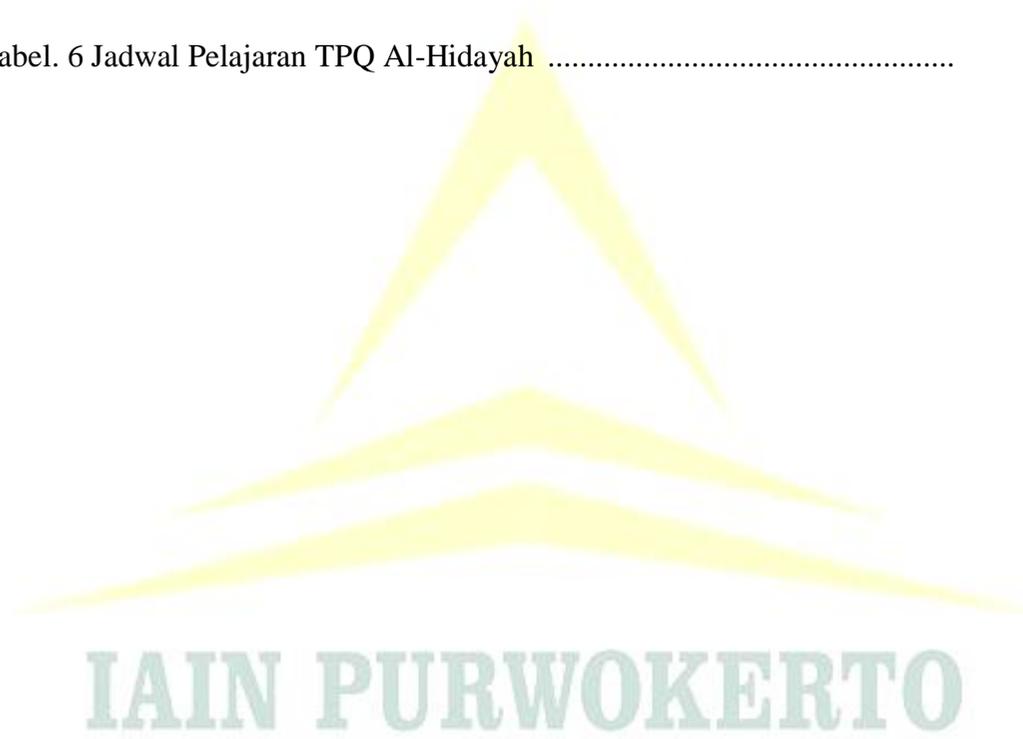
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Kajian Pustaka .....	17
Tabel. 2 Metode Penelitian .....	62
Tabel. 3 Jadwal Penelitian .....	63
Tabel. 4 Jumlah Santri TPQ Al-Hidayah .....	68
Tabel. 5 Sarana Prasarana TPQ Al-Hidayah .....	70
Tabel. 6 Jadwal Pelajaran TPQ Al-Hidayah .....	75



IAIN PURWOKERTO

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di zaman modern seperti sekarang ini, globalisasi bukanlah istilah yang asing lagi bagi kita, hal tersebut seperti sudah mendarah daging karena setiap aktivitas, makanan, pakaian dan gaya hidup kita sudah terpengaruh oleh peradaban global. Globalisasi ini muncul sekitar dua puluh tahun yang lalu dan masih populer sampai saat ini. Hal tersebut mampu membuat berbagai negara diseluruh dunia begitu mudah dan cepat menerimanya, karena pada awalnya memanfaatkan globalisasi untuk kepentingan kehidupan disuatu negara.<sup>2</sup> Telah kita ketahui bersama, globalisasi membawa pesatnya kemajuan di dalalam aspek ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga mampu membawa globalisasi keseluruh negara.

Kini tidak semua teknologi yang dibawa oleh globalisasi memberikan pengaruh yang baik, teknologi seperti televisi yang dapat dirasakan oleh setiap kalangan mampu membawa masyarakat mengembangkan budaya yang kurang baik seperti budaya kekerasan. Budaya kekerasan yang semakin hari semakin menguat dalam aspek kehidupan kita. Budaya kekerasan telah menjelma dalam berbagai bentuk seolah-olah telah menjadi bagian dari hidup kita sehari-hari dan menerimanya sebagai sesuatu yang wajar.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Nurhaida, M. Insya Musa, *Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia*, Jurnal Pesona Dasar Vol 3 No 1 Tahun 2015.

<sup>3</sup> Novan Ardi.Wiyani, *Save Our Children From School Bullying*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2012) hlm.25.

Thomas Lickona, seorang profesor pendidikan dari *Cortland University*, mengungkapkan bahwa ada sepuluh tanda-tanda zaman yang harus diwaspadai karena jika tanda-tanda sudah ada, berarti sebuah bangsa sedang menuju kehancuran. Tanda-tanda yang dimaksud adalah meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk, pengaruh *peer-group* yang kuat dalam tindak kekerasan, meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas, semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk, menurunnya etos kerja, semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara, membudayakan ketidakjujuran, dan adanya rasa saling curiga dan kebencian di antara sesama. Jika dicermati, ternyata kesepuluh tanda zaman tersebut sudah ada di Indonesia.<sup>4</sup> Bila kita cermati bersama kesepuluh tanda-tanda tersebut muncul karena dampak globalisasi yang tak terbendung lagi. Menipisnya batasan ketika globalisasi masuk ke negara ini karakter bangsa juga ikut terkikis dan semakin memburuk serta memprihatinkan.

Demikianlah proses globalisasi yang mengubah wajah dunia, wajah masyarakat dengan dimensi-dimensi baru. Hal ini berarti manusia Indonesia haruslah dipersiapkan untuk menghadapi masyarakat global melalui proses pendidikan nasionalnya.<sup>5</sup> Dengan proses pendidikan nasional yang baik diharapkan moral ataupun karakter suatu bangsa akan menjadi baik dan kembali

---

<sup>4</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm 35-36.

<sup>5</sup> H.A.R.Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm.4.

dijunjung tinggi dan diprioritaskan, sehingga tidak menjadi sesuatu yang hilang dari diri bangsa Indonesia.

Suatu pendidikan didalamnya mengembangkan tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Didalam suatu lembaga pendidikan, ketiga aspek tersebut harus benar-benar diterapkan. Bukan hanya aspek kognitif saja yang di kedepankan namu aspek afekif dan psikomotorik juga perlu di terapkan oleh pendidik supaya menjadi seimbang. Dengan adanya keseimbangan pada ketiga aspek tersebut, maka peserta didik diharapkan selain memiliki pengetahuan juga memiliki keerampilan dan karakter atau sikap yang baik.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan pendidikan nasioal bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.”<sup>6</sup>

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembetulan karakter pesera didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan, santun, dan berinteraksi dengan masyarakat. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan

---

<sup>6</sup> Mujamil Qamar, *Kesadara Pendidikan: Sebuah Penenu keberhasilan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2012), hlm, 21.

dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat.<sup>7</sup>

Dengan demikian pendidikan karakter harus di terapkan sejak dini disemua tingkatan dan semua kalangan kehidupan berbangsa dan bernegara. Peran lembaga pendidikan harus aktif sebagai pionir yang mencetak para peserta didik menjadi manusia berkarakter yang bermoral dan berakhlak mulia. Pendidikan karakter berarti upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil.<sup>8</sup>

Dalam referensi Islam, nilai yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak atau perilaku yang luar biasa tercermin pada Nabi Muhammad Saw, yaitu (1) sidik, (2) amanah, (3) fatonah, (4) tabligh.<sup>9</sup> Nabi juga tidak pernah mengatakan kata-kata kotor yang bisa menyakiti orang lain. Apa yang dipikirkan, diucapkan, dan dilakukan oleh nabi adalah sama. Dengan perilaku seperti itulah, maka nabi menjadi dihormati, dihargai, dan dijadikan tauladan<sup>10</sup>

Allah Swt mewajibkan kita untuk mencintai Rasulullah Saw, menitahkan kepada kita untuk menaatinya, karena dia datang dengan kelembutan dan kasih sayang, mengajarkan Al-Kitab dan hikmah, memberi kabar gembira dan

---

<sup>7</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogykarta: Teras. 2012), hlm 2-3.

<sup>8</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 46.

<sup>9</sup> Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.11,

<sup>10</sup> Imam Suprayoga, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2013), hlm.40.

ancaman, melarang untuk mempersulit serta memerintahkan untuk memberi kemudahan, menyeru kepada kebahagiaan serta menjelaskan jalan kesuksesan.<sup>11</sup> Maka hendaknya kita memiliki karakter cinta kepada Rasulullah Saw dengan pembuktian yang nyata sebagai bentuk menjalankan perintah-Nya.

Lembaga pendidikan merupakan institusi, media, forum atau situasi dan kondisi tertentu yang memungkinkan terselenggaranya proses pembelajaran, baik secara terstruktur maupun secara tradisi yang telah diciptakan sebelumnya. Lembaga pendidikan secara garis besar dapat dibagi mejadi dua yaitu lembaga pendidikan formal dan lembaga pendidikan nonformal.<sup>12</sup>

TPQ Al-Hidayah Purwanegara Purwokerto adalah lembaga pendidikan nonformal yang didirikan oleh sekelompok mahasiswa STAIN Purwokerto (IAIN Purwokerto) pada tahun 1992. TPQ Al-Hidayah beralamat di Jl. Let. Pol. Soemarto Gg. VI Gunung Dieng RT. 08 RW. 3 Purwanegara Purwokerto, yang dipimpin oleh Ibu Syarifatun Marfu'ah, S.Ag dengan 11 pengajar.

TPQ Al-Hidayah Purwanegara Purwokerto merupakan Taman Pendidikan al-Qur'an yang memiliki visi dan misi membentuk generasi Qur'ani dan Islami dalam berfikir, beramal dan berperilaku serta mempertahankan ajaran yang berpaham Ahlu as Sunnah wa al Jama'ah. Dengan visi misi tersebut diharapkan anak-anak yang belajar di TPQ Al-Hidayah akan memiliki kepribadian utuh dengan mengedepankan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>11</sup> Abdul Athi Buhairi, *Jangan Bersedih Sesudah Kesulitan Ada Kemudahan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004), hlm. 64.

<sup>12</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:LKis Yogyakarta, 2009), hlm.121-122.

Di TPQ Al-Hidayah Purwanegara Purwokerto sangat menjunjung karakter mencintai Rasulullah Saw, yang dapat dilihat dari pengamatan penulis saat melakukan observasi pendahuluan, dimana santri yang ada di TPQ Al-Hidayah terlihat sangat aktif dan antusias dalam setiap kegiatan yang di selenggarakan di TPQ. Selain itu dari hasil pengamatan yang lain dapat menjelaskan bahwa kegiatan yang ada di dalam kegiatan pembelajaran TPQ Al-Hidayah memiliki tujuan agar anak-anak yang belajar di TPQ ini lebih mengenal dan mencintai Rasulullah sebagai tauladan yang sebenarnya.

Karakter mencintai Rasulullah yang dimaksud dalam penerapannya di TPQ Al-Hidayah Purwanegara Purwokerto Kabupaten Banyumas adalah menerapkan sikap-sikap yang baik sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Hal tersebut sesuai dengan pengamatan penulis yakni santri di TPQ Al-Hidayah Purwanegara Purwokerto Kabupaten Banyumas memiliki sikap toleransi dan rasa saling menghormati antar sesama dan dengan dewan asatidz, kemudian sikap yang selalu antusias saat melaksanakan pelatihan pembiasaan melaksanakan sunnah-sunnah Nabi, seperti masuk masjid menggunakan kaki kanan seraya berdoa kemudian bersolawat untuk Rasulullah Saw.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada hari Senin, 11 Desember 2017 pukul 14:10 WIB terhadap ustadzah Robingatun Khusnul Khotimah, S.Pd.I. Beliau memaparkan bahwa di TPQ Al-Hidayah mengajarkan santri-santrinya untuk lebih mengenal Rasulullah Saw,. Hal tersebut bertujuan untuk mengenalkan pada santri tentang keteladanan Rasul dan membentuk karakter para santri di TPQ Al-Hidayah yang mencintai Rasulullah dan menerapkan sifat mulia Rasulullah Saw.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada hari Rabu, 13 Desember 2017 pukul 15:00 WIB kepada salah satu santri di TPQ Al-Hidayah Purwanegara Purwokerto yang bernama Annisa Khamim. Menurut penuturannya, santri yang ada di TPQ Al-Hidayah Purwanegara Purwokerto sangat menerima apa yang diajarkan terlebih dalam hal mencintai Rasul, kita memang harus mencintai beliau. Sebab karena Rasulullah panutan kita yang telah menjadi perantara turunnya Al-Qur'an, dan hendaknya kita wajib mencontoh dan mengamalkan ajarannya sebagai umat Rasulullah Saw.

Dari banyaknya kegiatan-kegiatan diluar lembaga formal yang megatas namakan pecinta Rasul termasuk di TPQ Al-Hidayah dimana TPQ merupakan tempat bagi anak usia sekolah yang masih membutuhkan arahan dalam berkarakter, maka penulis tertarik untuk meneliti proses pembentukan karakter cinta Rasul yang ada di TPQ Al-Hidayah Purwanegara Purwokerto.

Dengan melihat uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang *PEMBENTUKAN KARAKTER CINTA RASUL DI TPQ AL-HIDAYAH PURWANEGARA PURWOKERTO KABUPATEN BANYUMAS.*

**IAIN PURWOKERTO**

## **B. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut :

## 1. Pembentukan Karakter Cinta Rasul

Pembentukan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan membentuk.<sup>13</sup> Sedangkan karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak serta membedakannya dengan individu lain.<sup>14</sup> Karakter juga dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan yang nampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.<sup>15</sup>

Cinta terhadap Rasulullah. saw adalah mengikuti beliau. Ada sebagian orang yang mengatakan cinta kepada Rasulullah saw. adalah cinta amal kerja bukan cinta tabiat.<sup>16</sup> Indikator cinta kepada Rasulullah saw. adalah dengan memahami siroh Rasul, meneladani akhlak Rasulullah saw, mengikuti dan mentaati Rasulullah saw., menyesuaikan dengan cintanya, memuliakan Rasulullah saw, bershalawat untuk Rasulullah saw, rindu bertemu dengan Rasulullah saw., serta melanjutkan dakwah Rasulullah saw.<sup>17</sup>

---

<sup>13</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1998), hlm. 138.

<sup>14</sup> Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum Dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 49.

<sup>15</sup> Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.41.

<sup>16</sup> Nabil Hamid Al-Mu"adz, *Bagaimana Mencintai Rasulullah saw*, (Mesir: Darut-Tauzi" wan-Nasyr al-Islamiyah, 2002), hlm. 44.

<sup>17</sup> Arwani Amin, *99 Cahaya Kebajikan*, (Cilacap: Bismillah Press, 2015), hlm. 450-453.

Dari beberapa penjelasan diatas maka pembentukan karakter cinta Rasul adalah adalah proses menciptakan watak, perilaku, dan sifat baik dari individu yang dapat diterapkan dikehidupan sehari-hari melalui proses pendidikan baik di lembaga formal (sekolah) atau nonformal lainnya. Sehingga anak yang diberi pendidikan tentang mengenal Rasulullah Saw, diharapkan dapat memiliki karakter yang mencintai Rasul dengan menjadikan Rasul sebagai tauladan yang sebenarnya dan dapat menjalani hidup yang sesuai dengan peneladanan karakter yang dicontohkan Rasulullah saw semasa hidupnya.

## 2. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ/TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non-formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran al-Qur'an, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI). Batasan Usia Batasan usia anak yang mengikuti pendidikan Al Qur'an pada Taman Pendidikan Al Qur'an adalah anak-anak berusia 7 – 12 tahun.<sup>18</sup>

Pendapat lain mengatakan, Taman Pendidikan Al-Quran yang biasa disingkat dengan TPQ atau TPA adalah salah satu pendidikan nonformal yang sangat penting peranannya dalam membentuk karakter pribadi yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang berahlak mulia mengingat TPQ khusus mengajarkan pendidikan agama dan keagamaan,

---

<sup>18</sup> Hatta Abdul Malik, *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (Tpq) Alhusna Pasadena Semarang*, Dimas Vol. 13 No. 2 Tahun 2013.

dimana peranannya tidak dapat dipandang sebelah mata dalam dunia pendidikan.<sup>19</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam yang memberikan pengajaran al-Qur'an, selain itu juga sebagai sarana dalam membentuk karakter pribadi anak usia sekolah dasar yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, dan kepribadian yang berakhlak mulia.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah, yaitu *“Bagaimana Pembentukan Karakter Cinta Rasul di TPQ Al-Hidayah Purwanegara Purwokerto?”*

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui cara pembentukan karakter cinta Rasul di TPQ Al-Hidayah Purwanegara Purwokerto.

---

<sup>19</sup> Hayu Trisanti & H.M Turhan Yani, *Peranan Guru TPQ Al-Hikmah dalam membentuk kemandirian santri*, Kajian Moral dan Kewarganegaraan Vol. 2 No. 2 Tahun 2014, hal 686.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan dan menambah pemahaman terkait yaitu untuk mengetahui kegiatan pembentukan karakter cinta Rasul melalui shalawat di TPQ Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.

### b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan kepada pihak yang berkepentingan antara lain sebagai berikut :

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai karakter cinta Rasul yang memotivasi penulis untuk lebih mencintai Rasulullah Saw.
- 2) Bagi TPQ Al-Hidayah, dapat sebagai acuan dalam pembentukan karakter cinta Rasul .
- 3) Bagi pengajar, dapat mengembangkan proses pembentukan karakter cinta Rasul di TPQ Al-Hidayah.
- 4) Bagi santri, lebih memahami setiap proses yang diajarkan dalam pembentukan karakter cinta Rasul.
- 5) Sebagai sumbangsih keilmuan di IAIN Purwokerto dalam bidang keilmuan Pendidikan Agama Islam.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang membahas teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dengan kajian pustaka ini penulis mendalami,

mencermati, menelaah, mengidentifikasi penemuan-penemuan yang telah ada dan berhubungan dengan penelitian penulis lakukan untuk mengetahui apa yang ada dan belum ada. Selain itu kajian pustaka juga memaparkan hasil penelitian terdahulu yang bisa menjadi referensi dalam melakukan penelitian. Kajian pustaka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti serta bahan dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian ini. Dalam penulisan proposal skripsi ini, penulis telah mempelajari terlebih dahulu beberapa judul skripsi yang sekiranya bisa dijadikan bahan acuan atau bahan referensi. Adapun yang menjadi bahan kajian pustaka adalah :

Skripsi yang ditulis oleh Imam Satrio, dengan judul "*Pembentukan Karakter Disiplin melalui Ekstrakurikuler Forum Ukhuwah Kajian Islamiyah di MAN Purwokerto 1*". Skripsi tersebut membahas mengenai pembentukan kedisiplinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan penelitian yang dibuat oleh Imam Satrio adalah untuk mengetahui proses pembentukan karakter kedisiplinan yang di terapkan melalui ekstrakurikuler FUKI di MAN Purwokerto 1. Adapun Hasil yang di kemukaan dalam skripsi tersebut ialah kegiatan ekstrakurikuler FUKI yang dilaksanakan terjadwal dan dengan rangkaian yang telah ditetapkan sehingga siswa terpacu untuk menjadi disiplin dalam menjalankan kegiatan tersebut. Terkait dengan penelitian terdapat kesamaan yaitu sama-sama membahas mengenai pembentukan karakter, dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Namun terdapat perbedaan pada permasalahan yang dituju, karena penelitian tersebut membahas mengenai proses terbentuknya karakter

disiplin pada siswa, sedangkan penelitian ini tertuju pada proses terbentuknya karakter cinta Rasul pada anak di TPQ.<sup>20</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Uswatun Khasanah, dengan judul “*Pembentukan Karakter Religius Di MI Nurul Iman Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016*”. Skripsi ini membahas mengenai pembentukan karakter religius yang ada di MI Nurul Iman yang dilakukan dengan beberapa kegiatan yang ada di MI tersebut yang menunjang proses pembentukan karakter. Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Khasanah bertujuan untuk mengetahui proses atau upaya apa saja yang dilakukan dalam pembentukan karakter religius di MI Nurul Iman Kecamatan Tambak. Hasil yang didapat dalam skripsi ini ialah beberapa proses yang dilakukan oleh dewan guru yang menerapkan penurutan, penganutan, dan penataan setiap program kerja di sekolah yang menunjang pembentukan karakter religius. Terkait dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai pembentukan karakter dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya terdapat pada permasalahan yang dituju, karena penelitian tersebut membahas tentang terbentuknya karakter religius, sedangkan penelitian ini membahas tentang terbentuknya karakter cinta Rasul.<sup>21</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Risty Lia Chakimah, dengan judul “*Pembentukan Karakter Cinta Rasul Pada Santri Melalui Kegiatan Pembacaan Shalawat Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Kabupaten*

---

<sup>20</sup> Imam Satrio, *Pembentukan Karakter Disiplin melalui Ekstrakurikuler Forum Ukhuwah Kajian Islamiyah di MAN Purwokerto 1*, (Purwokerto: Perpustakaan IAIN Purwokerto, 2016) Skripsi.

<sup>21</sup> Uswatun Khasanah, *Pembentukan Karakter Religius Di MI Nurul Iman Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016* (Purwokerto: Perpustakaan IAIN Purwokerto, 2016) Skripsi.

*Banyumas*”. Skripsi ini membahas mengenai pembentukan karakter cinta Rasul melalui kegiatan pembacaan sholawat, mulai dari kegiatan sholawat yang dilaksanakan harian, mingguan, bulanan hingga tahunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembentukan karakter cinta Rasul melalui kegiatan pembacaan shalawat saja di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Kabupaten Banyumas. Terkait dengan penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama memilih fokus penelitian yakni pembentukan karakter cinta Rasul. Adapun perbedaannya adalah pada objek penelitian dimana skripsi saudara Risty Lia Chakimah memilih di pondok pesantren dan penelitian ini memilih di TPQ.<sup>22</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Wahyu Kurniati, dengan judul “*Penanaman Nilai-Nilai Cinta Rasul Dalam Pembacaan Shalawat Pada Remaja Masjid Al-Abror Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas*”. Skripsi ini membahas tentang penanaman nilai-nilai cinta Rasul pada remaja melalui pembacaan shalawat. Tujuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Kurniati adalah untuk mengetahui upaya penanaman nilai-nilai Cinta Rasul melalui pembacaan shalawat. Adapun hasil yang didapat dari skripsi tersebut ialah menerapkan beberapa tahap yang digunakan seperti mengamati, menanggapi, memberi nilai, dan mengorganisasikan nilai yang terkandung dalam shalwat. Dalam skripsi ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama mengangkat tema cinta Rasul. Namun terdapat perbedaan

---

<sup>22</sup> Risty Lia Chakimah, *Pembentukan Karakter Cinta Rasul Pada Santri Melalui Kegiatan Pembacaan Shalawat Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto: Perpustakaan IAIN Purwokerto, 2017) Skripsi.

pada lokasi penelitian, penelitian tersebut pada Masjid Al-Abror Dukuhwaluh sedangkan penelitian ini di TPQ Al-Hidayah Purwanegara Purwokerto.<sup>23</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Roif Nestiti, dengan judul “ *Upaya Pembinaan Akhlak Di TPA Darul’ulum Sidabowa Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas*”. Skripsi ini membahas proses pembinaan akhlak di TPA/TPQ. Penelitian yang dilakukan oleh Roif Nestiti bertujuan untuk mendeskripsikan upaya pembinaan akhlak yang dilakukan di TPQ/TPA Darul’ulum sidabowa. Dari skripsi ini bisa dilihat hasilnya bahwa upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlak adalah pemberian materi akhlak dalam pembelajaran, membiasakan infak, pesantren kilat, kegiatan PHBI, kerja bakti dan gotong royong, serta agenda menjenguk teman yang sakit. Pada skripsi ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama tempat di TPA/TPQ. Namun terdapat perbedaan pada permasalahan yang dituju, karena skripsi tersebut membahas upaya pembinaan akhlak, sedangkan penelitian ini membahas tentang pembentukan karakter cinta rasul.<sup>24</sup>

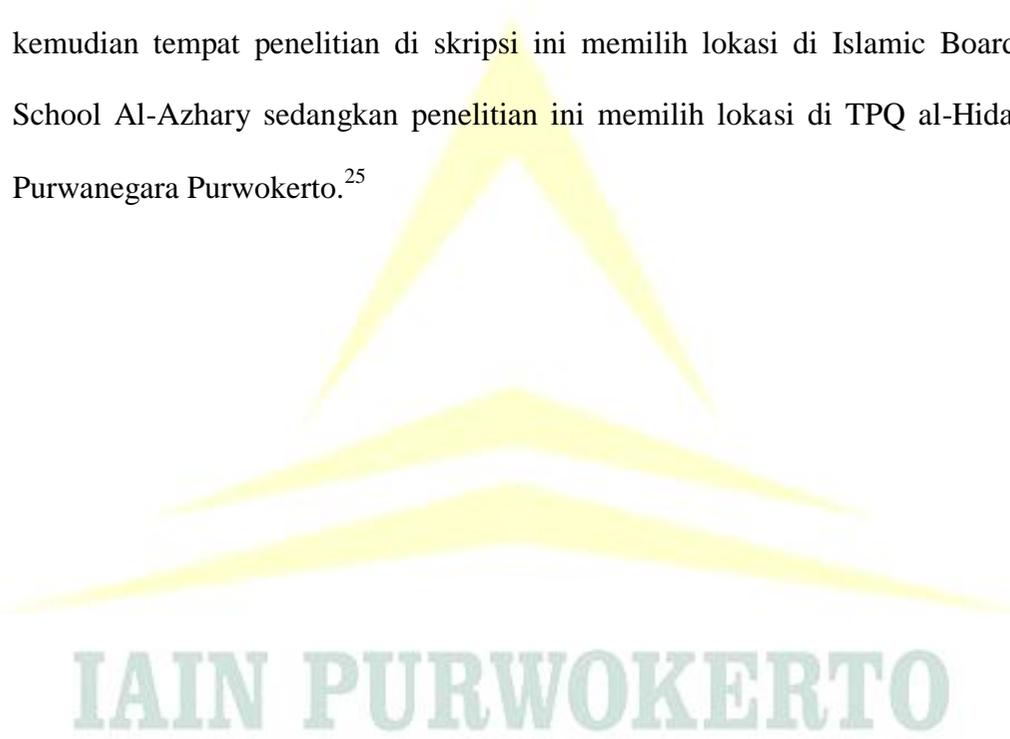
Skripsi Dwi Andriani, dengan judul “ *Pembentukan Karakter Percaya Diri Santri Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadroh Di Islamic Boarding School Al-Azhary Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*”. Skripsi ini membahas tentang pembentukan karakter percaya diri pada santri melalui kegiatan ekstrakurikuler muhadroh. Pada peneliti ini memiliki tujuan agar mengetahui proses pembentukan karakter percaya diri di Islamic Boarding

---

<sup>23</sup> Wahyu Kurniat, *Pembentukan Karakter Religius Di MI Nurul Iman Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016* (Purwokerto: Perpustakaan IAIN Purwokerto, 2017) Skripsi.

<sup>24</sup> Roif Nestiti, *Upaya Pembinaan Akhlak Di TPA Darul’ulum Sidabowa Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas* (Purwokerto: Perpustakaan IAIN Purwokerto, 2013) Skripsi

School. Adapun hasil dari skripsi ini yaitu proses pembentukan karakter percaya diri dilakukan melalui empat metode: keteladanaan, pembiasaan atau pengulangan, pemantauan, dan pengajaran. Persamaan yang ada pada skripsi ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama membahas mengenai pembentukan karakter. Adapun perbedaan pada skripsi ini yaitu pada permasalahan yang dituju skripsi ini membahas mengenai karakter percaya diri pada santri sedangkan penelitian ini membahas tentang karakter cinta rasul, kemudian tempat penelitian di skripsi ini memilih lokasi di Islamic Boarding School Al-Azhary sedangkan penelitian ini memilih lokasi di TPQ al-Hidayah Purwanegara Purwokerto.<sup>25</sup>



IAIN PURWOKERTO

---

<sup>25</sup> Dwi Andriani, *Pembentukan Karakter Percaya Diri Santri Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadroh Di Islamic Boarding School Al-Azhary Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas* (Purwokerto: Perpustakaan IAIN Purwokerto, 2017) Skripsi.

Tabel.1  
Kajian Pustaka

No	Judul	Persamaan	Perbedaan		Temuan
			Skripsi lain	Skripsi ini	
1.	Imam Satrio, (2016) dengan judul “ <i>Pembentukan Karakter Disiplin melalui Ekstrakurikuler Forum Ukhuwah Kajian Islamiyah di MAN Purwokerto I</i> ”	a. Membahas mengenai proses pembentukan karakter. b. Menggunakan penelitian kualitatif.	a. Membentuk karakter disiplin. b. Penelitian terpusat pada ekstrakurikuler FUKI. c. Tempat penelitian di MAN Purwokerto 1.	a. Membentuk karakter cinta Rasul. b. Meneliti semua kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan karakter cinta Rasul c. Tempat penelitian di TPQ Al-Hidayah Purwanegara Purwokerto	Proses pembentukan karakter disiplin diajarkan melalui ekstrakurikuler FUKI yang di dalamnya terdapat rangkaian kegiatan keislaman yang terjadwal, sehingga siswa terbiasa disiplin dengan menaati dan melaksanakan kegiatan yang ada.
2.	Uswatn Khasanah,(2016) dengan judul “ <i>Pembentukan Karakter Religius Di MI Nurul Iman Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016</i> ”.	a. Membahas mengenai pembentukan karakter. b. Menggunakan penelitian kualitatif	a. Membahas mengenai pembentukan karakter religius . b. Tempat penelitian di MI Nurul Iman kec Tambak Banyumas	a. Pembentukan karakter cinta Rasul b. Tempat penelitian di TPQ Al-Hidayah Purwanegara Purwokerto	Proses pembentukan karakter religius ini langsung di tangani oleh para guru dengan menerapkan dengan penurutan, penganutan, dan penataan program kerja sekolah yang menunjang pembentukan karakter religius

3.	Risty Lia Chakimah (2017) dengan judul “ <i>Pembentukan Karakter Cinta Rasul Pada Santri Melalui Kegiatan Pembacaan Shalawat Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangasuci Purwokerto Kabupaten Banyumas,</i> ”	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengambil fokus pembentukan karakter cinta Rasul.</li> <li>b. Menggunakan penelitian kualitatif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pembentukan karakter cinta Rasul terpaku pada kegiatan pembacaan shalawat.</li> <li>b. Objek penelitian di Pondok Pesantren.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pembentukan karakter cinta Rasul meneliti setiap kegiatan yang ada di TPQ.</li> <li>b. Objek penelitian di TPQ.</li> </ul>	Proses pembentukan karakter disini terwujud dari beberapa rangkaian kegiatan shalawat, dimana santri dijelaskan makna dari setiap shalawat sebagai upaya pembentukam karakter cinta Rasul.
4.	Wahyu Kurniati, (2017) dengan judul “ <i>Penanaman Nilai-Nilai Cinta Rasul Dalam Pembacaan Shalawat Pada Remaja Masjid Al-Abror Dukuhwaluh kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas</i> ”	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membahas tentang kecintaan rasul.</li> <li>b. Menggunakan penelitian kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian tentang penanaman nilai cinta Rasul terfokus pada kegiatan shalawat.</li> <li>b. Tempat penelitian di Masjid Al-Abror Dukuhwaluh Banyumas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian tidak terfokus pada satu kegiatan untuk menjawab pembentukan karakter cinta Rasul.</li> <li>b. Tempat penelitian di TPQ Al-Hidayah Purwanegara Purwokerto</li> </ul>	Proses penanaman nilai cinta Rasul melalui Shalawat ini dengan beberapa tahap ; Mengamati, Menanggapi, Memberi nilai, dan mengorganisasikan nilai. Dari sini dapat dilihat bahwa shalawat sebagai tempat penelitian dan orang yang mencintai Rasul selalu bershalawat.
5.	Roif Nestiti, (2013) dengan judul “ <i>Upaya Pembinaan Akhlak Di</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan metode penelitian kualitatif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membahas upaya pembinaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Fokus pada pembentukan karakter cinta</li> </ul>	Upaya yang dilakukan dalam rangka pembinaan akhlak adalah :

	<i>TPA Darul'ulum Sidabowa Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Subjek penelitian sama-sama pada lingkup TPA/TPQ</li> <li>c. jenis lokasi sama-sama mengambil setting tempat TPQ/TPA</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>akhlak</li> <li>b. Lokasi di TPA/TPQ Darul'ulum Sidabowa Patikraja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>rasul.</li> <li>b. Tempat penelitian TPQ Al-Hidayah Purwanegara.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pemberian materi akhlak dalam kegiatan pembelajaran.</li> <li>b. Membiasakan infak agar mengurangi kesenjangan social.</li> <li>c. Pesantren kilat dibulan Ramadhan.</li> <li>d. Kegiatan PHBI.</li> <li>e. Kerja bakti, agar anak mengenal sikap kerja sama dan gotong royong.</li> <li>f. Menjenguk teman yang sakit.</li> </ul>
6.	Dwi Andriani, (2017) dengan judul, " <i>Pembentukan Karakter Percaya Diri Santri Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadroh Di Islamic Boarding School Al-Azhary Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.</i> "	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Fokus pada proses pembentukan karakter.</li> <li>b. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Fokus pembentukan karakter ini pada karater percaya diri.</li> <li>b. Lokasi penelitian di Islamic Boarding School Al-Azhary Ajibarang.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Fokus pembentukan karakter cinta rasul.</li> <li>b. Tempat penelitian di TPQ Al-Hidayah Purwanegara Purwokerto</li> </ul>	Pembentukan karakter percaya diri di Islamic Boarding School Al-Azhary dilakukan melalui empat metode yaitu : keteladanan, pembiasaan atau pengulangan, pemantauan dan pengajaran.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka peneliti akan mendeskripsikan dalam sistematika, yaitu :

Bagian pertama dari skripsi ini memuat halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, daftar isi, daftar bagan, darter tabel, dan daftar lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam lima bab, yaitu :

BAB I, berisi pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Definisi Operasioal, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Penulisan.

BAB II, menyajikan landasan teori yang diawali dengan membahas Pembentukan Karakter yang berisi pengertian pendidikan karakter dan karakter, pilar-pilar karakter, landasan pendidikan karakter, kemudian pembentukan karakter, tujuan pembentukan karakter, faktor-faktor pembentukan karakter, dan metode pembentukan karakter. Dilanjutkan dengan membahas tentang Karakter Cinta Rasul yang berisi pengertian karakter cinta Rasul, hal-hal yang memotivasi untuk cinta kepada Rasul, upaya meningkatkan cinta kepada Rasulullah, dan indikator mencintai Rasulullah. Pada sub bab kedua membahas mengenai TPQ Al-Hidayah Purwanegara Purwokerto yang berisi sejarah singkat TPQ Al-

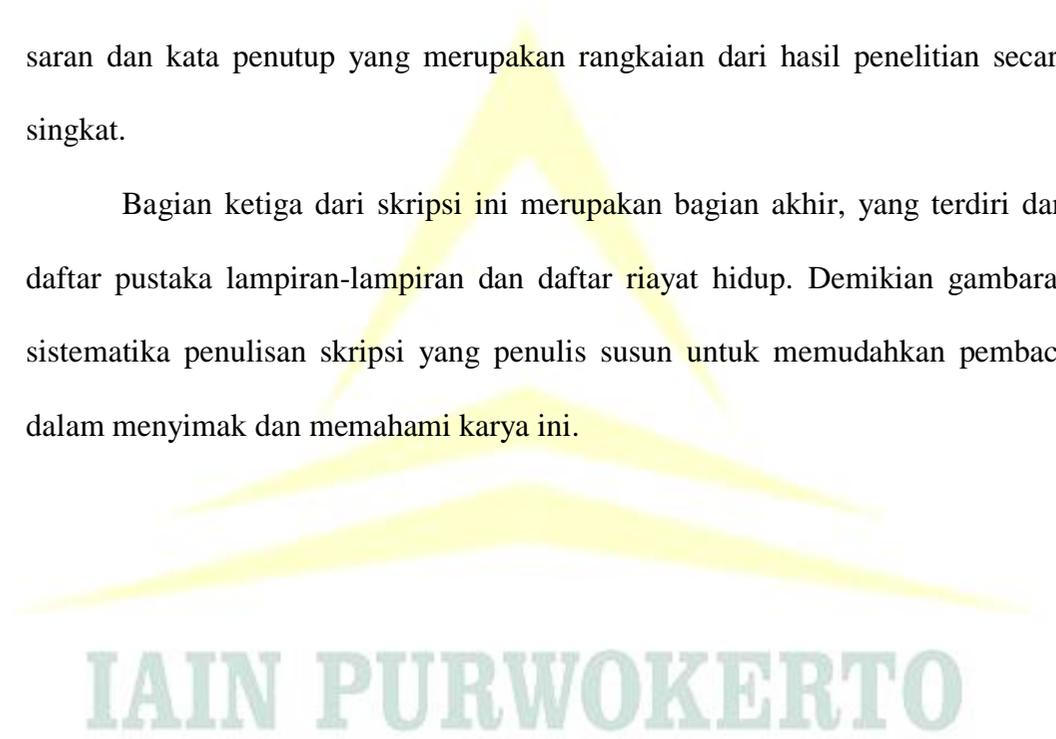
Hidayah, letak dan keadaan geografis TPQ Al-Hidayah, keadaan guru dan santri dan fasilitas yang digunakan.

BAB III, berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi laporan hasil penelitian, penyajian data, serta analisis data.

BAB V, merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup yang merupakan rangkaian dari hasil penelitian secara singkat.

Bagian ketiga dari skripsi ini merupakan bagian akhir, yang terdiri dari daftar pustaka lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup. Demikian gambaran sistematika penulisan skripsi yang penulis susun untuk memudahkan pembaca dalam menyimak dan memahami karya ini.



IAIN PURWOKERTO

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pembentukan Karakter Cinta Rasul

##### 1. Pembentukan Karakter

###### a. Pengertian Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter terambil dari dua suku kata yang berbeda, yaitu *pembentukan* dan *karakter*. Kedua kata ini mempunyai makna sendiri-sendiri. *Pembentukan* lebih merujuk pada kata kerja, sedangkan *Karakter* lebih pada sifatnya. Artinya melalui proses pembentukan tersebut nantinya akan dapat dihasilkan karakter yang baik.

Istilah “Pembentukan” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah suatu proses, cara, atau perbuatan membentuk sesuatu. Membentuk berarti menjadikan atau membuat sesuatu dengan bentuk tertentu, berarti pula membimbing, mengarahkan, dan mendidik watak, pikiran, kepribadian, dan sebagainya.<sup>26</sup>

Karakter sendiri bila ditelusuri secara etimologi berasal dari kata Latin “kharakter”, “kharassein”, dan “kharax”, yang maknanya “*tools for making*”, “*to engrave*”, dan “*pointed stake*”. Kata ini mulai banyak digunakan (kembali) dalam bahasa Prancis “*caractere*” pada abad ke-14 dan kemudian masuk dalam bahasa Inggris menjadi “*character*”, sebelum

---

<sup>26</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.135.

akhirnya menjadi bahasa Indonesia “karakter”.<sup>27</sup> Selain itu karakter juga berasal dari istilah Yunani yaitu dari kata *karasso* yang berarti cetak biru, format dasar, dan sidik seperti dalam sidik jari.<sup>28</sup> Dalam hal ini, karakter diartikan sebagai sesuatu yang tidak dapat dikuasai oleh intervensi manusiawi.

Sedangkan secara terminologi Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan. Berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.<sup>29</sup>

Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, ketidaksukaan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai dan pola-pola pemikiran.<sup>30</sup>

Menurut Thomas Lickona, karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik,

---

<sup>27</sup> Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Bercerai*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.102.

<sup>28</sup> Muhammas Fadillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasi dalam PIAUD*, (Jogjakarta: AR-RUZZ Media, 2003), hlm.20

<sup>29</sup> Novan, Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm.3.

<sup>30</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11.

jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya.<sup>31</sup>

Dirjen Pendidikan Agama Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia mengemukakan bahwa karakter dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti secara khusus ciri-ciri ini membedakan antara satu individu dengan yang lainnya.<sup>32</sup>

Pendapat lain mengartikan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan moral atau mental, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus, yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakannya dengan individu lain. Seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki oleh masyarakat.<sup>33</sup>

Menurut Kemendiknas, nilai-nilai karakter luhur yang terdapat dalam adat dan budaya suku bangsa telah dikaji dan dirangkum menjadi satu. Berdasarkan kajian tersebut telah teridentifikasi butir-butir nilai luhur yang diinternalisasikan terhadap generasi bangsa melalui pendidikan karakter diantaranya<sup>34</sup> :

---

<sup>31</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012)hlm.

<sup>32</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), hlm.4.

<sup>33</sup> Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2013), hlm. 25.

<sup>34</sup> Agus wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 15

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai seorang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan

5) Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.

6) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

## 7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

## 8) Demokratis

Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

## 9) Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui yang lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

## 10) Semangat kebangsaan

Cara berfikir, bertindak dan berkebiasaan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan sendiri dan kelompoknya.

## 11) Cinta tanah air

Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.

## 12) Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

## 13) Bersahabat / komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.

## 14) Cinta damai

Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

## 15) Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

## 16) Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

## 17) Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

## 18) Tangung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dari ke-18 nilai karakter tersebut, dalam penelitian ini akan membahas mengenai pembentukan karakter cinta Rasul dimana karakter

tersebut masuk dalam poin pertama yakni karakter Religius. Karakter religius tersebut mencakup karakter atau sikap mulia yang dibawa oleh agama mengenai sikap mulia sesama umatNya, dan utusanNya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan karakter adalah roh pendidikan. Hal ini mengandaikan bahwa pendidikan yang dilakukan tanpa dibarengi pembentukan karakter sama halnya dengan jasad tanpa jiwa (nyawa). Seseorang yang hanya terdidik, tetapi tidak terbentuk karakternya, maka ia hanya menjadi manusia “tanpa mata”, yang segalanya cenderung mengarah pada hal-hal yang diskriminatif dan merusak.<sup>35</sup>

Kemendiknas (2010) membuat sebuah *grand design* secara psikologis dan social kultural pembentukan karakter bangsa ini. *Grand design* ini merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, dan psikomotor) dalam konteks ini ineraksi social kultural dan berlangsung sepanjang hayat.<sup>36</sup>

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional.seperti yang diamanahkan dalam UU SISDIKNAS tahun 2003 yang bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter. Sehingga menjadikan gnenerasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter bernapas dengan nilai-nilai luhurbangsa serta agama.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Nurla Isna Aunillah, ..... , hlm. 13.

<sup>36</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan* ..... , hlm.23.

<sup>37</sup> Jamal Ma'mur Asani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press.2013), hlm.29.

Dalam konsep Islam, hakikat pendidikan ialah usaha orang dewasa Muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan secara fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.<sup>38</sup>

Pembentukan karakter juga seharusnya dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek *knowledge, feeling, loving, dan action*. Pembentukan karakter dapat diibaratkan sebagai pembentukan fisik seseorang yang memerlukan latihan secara terus-menerus agar menjadi kokoh dan kuat.<sup>39</sup>

Menurut Ratna Megawangi yang dikutip oleh Rohinah M. Noor bahwa ada 3 unsur dalam pembentukan karakter, antara lain:

- 1) *Knowing the good*. Untuk membentuk karakter, anak tidak hanya sekedar tahu mengenai hal-hal yang baik, namun mereka harus dapat memahami kenapa perlu melakukan hal itu. Selama ini mereka tahunya mana yang baik dan buruk, namun mereka tidak tahu alasannya.
- 2) *Feeling the good*. Konsep ini mencoba membangkitkan rasa cinta anak untuk melakukan perbuatan baik. Disini anak dilatih untuk merasakan efek dari perbuatan baik yang dia lakukan. Jika *feeling the good* sudah tertanam, itu akan menjadi mesin atau kekuatan luar biasa

---

<sup>38</sup> Muhammas Fadillah & Lilif Mualifatu Khorida, *PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI : Konsep & Aplikasi dalam PAUD*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hlm.16-19

<sup>39</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.36

dari dalam diri seseorang untuk melakukan kebaikan atau menghindarkan perbuatan negatif.

- 3) *Acting the good*. Pada tahap ini anak dilatih untuk berbuat mulia. Tanpa melakukan apa yang sudah diketahui atau dirasakan seseorang, tidak ada artinya. Selama ini hanya himbauan saja, padahal berbuat sesuatu yang baik itu harus dilatih, dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari.<sup>40</sup> Membentuk karakter adalah tidak mudah harus melalui tahapan agar dapat berhasil dan tertanam dalam otak dan menjadi sikap dan perilaku sehari-hari.

Dalam perspektif Islam, pendidikan dan pembentukan karakter secara teoritik sebenarnya telah ada sejak Islam diturunkan di dunia, seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad saw untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Ajaran Islam sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah dan muamalah, tetapi juga akhlak (karakter). Penanaman ajaran Islam secara utuh merupakan model karakter seorang muslim, bahkan dipersonifikasikan dengan model karakter Nabi Muhammad saw, yang memiliki sifat shidiq, amanah, fathonah dan tabligh.<sup>41</sup>

*Shidiq* jujur atau terpercaya, mencerminkan bahwa apa yang dikatakan dan apa yang dilakukan Rasulullah saw dapat dipercaya oleh

---

<sup>40</sup> Rohinah M. Noor, *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di sekolah dan di rumah*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hlm.109-110

<sup>41</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 5.

kaum muslimin maupun non muslim. *Amanah* berarti berarti benar, mencerminkan bahwa Rasulullah saw berkomitmen pada kebenaran, selalu berkata dan berbuat benar, dan berjuang untuk menegakan kebenaran. *Fathonah* berarti cerdas atau pandai, arif, luas wawasan, terampil dan professional. Artinya, perilaku Rasulullah saw dapat dipertanggungjawabkan keandalannya dalam memecahkan masalah. *Tabligh* bermakna komunikatif, mencerminkan bahwa siapapun yang menjadi lawan bicara Rasulullah saw, maka orang tersebut akan mudah memahami apa yang dibicarakan oleh Rasulullah saw.<sup>42</sup>

Seperti yang kita tahu bahwa Rasulullah Muhammad saw sang Nabi terakhir dalam ajaran Islam, juga selalu menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (good character) kepada manusia dan umatnya<sup>43</sup>. Rasulullah membentuk karakter yang mulia tersebut tidak melalui sekolah seperti saat ini, namun Rasul memulai membangun karakter mulia itu dari diri sendiri.

#### b. Pilar-pilar Karakter

Setiap anak memiliki banyak potensi karakter yang harus dibentuk oleh orang tua dan lingkungan mereka. Dalam hal ini, Heritage Foundation merumuskan sembilan pilar karakter dasar atau karakter yang

---

<sup>42</sup> Imam Satrio, *Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Ekstrakurikuler Forum Ukhuwah Kajian Islamiyah di Man Purwokerto 1*, Skripsi, PAI, FTIK, IAIN Purwokerto, 2016, hlm.19-20.

<sup>43</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan KARater Perspektif Islam*.(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.30.

menjadi pilar yang wajib ditanamkan oleh orang tua pada diri anaknya.

Kesembilan pilar karakter itu antara lain adalah sebagai berikut<sup>44</sup>

1) Karakter Cinta Tuhan dan Segala Ciptaan-Nya<sup>45</sup>

Pilar karakter pertama yang harus ditanamkan oleh orang tua kepada anak adalah karakter cinta kepada Tuhan. Selama ini anak hanya diperkenalkan dengan siksaan dan balasan yang mengerikan dari Tuhan jika tidak berbuat taat. Apabila hal tersebut dapat menimbulkan kehilangan spirit cinta mereka kepada Tuhan. Sebaliknya jika orang tua mengajarkan ketuhanan dengan berita-berita menggembirakan akan balasan yang indah pada mereka yang mau taat beribadah, maka anak akan lebih merasakan cinta dan bahagia menjalani ibadah kepada-Nya.

2) Karakter Kemandirian dan Tanggung Jawab

Pilar karakter kedua yang harus dibentuk pada anak adalah karakter kemandirian dan tanggung jawab. Sebagai orang tua perlu mengajarkan karakter tersebut, sebab tak selamanya hidup didalam lingkungan keluarga. Mereka sebagai anak harus dapat hidup mandiri dan mempertanggung jawabkan segala sesuatu pada dirinya sendiri.

3) Karakter Jujur dan Dapat Dipercaya

Karakter ini merupakan karakter pilar karakter ketiga yang harus dibentuk, sebab sebagai seorang individu yang akan dikenal

---

<sup>44</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*....., hlm.15.

<sup>45</sup> Nurla Isna Aunillah, *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*, (Yogyakarta: FlashBook, 2015), hlm.26.

oleh masyarakat luas hal yang paling di pegang oleh orang lain adalah ucapannya. Bersandar pada sang Rasul beliau merupakan sosok yang sangat dapat dipercaya dari setiap ucapannya. Maka karakter ini patut diterapkan kepada anak agar memiliki sikap atau karakter yang baik sama seperti Rasulullah saw.

#### 4) Karakter Hormat dan Santun

Karakter hormat dan santun harus dibentuk sejak dini agar dapat diterapkan dalam bersikap hormat dan santun baik kepada orang tua atau kepada orang lain. Rasa hormat dan santun merupakan cermin keluhuran jiwa, kehalusan budi, serta kematangan karakter kepribadian.

#### 5) Karakter Dermawan

Sejak dini, anak sudah harus dididik agar memiliki sikap dermawan. Jika kedermawanan ini sudah dapat dipahami sebagai suatu aktifitas yang penting oleh anak, maka ia akan tumbuh menjadi pribadi-pribadi yang berkarakter dermawan, santun, dan senang membantu orang lain.

#### 6) Karakter Percaya Diri dan Pekerja Keras

Karakter percaya diri yang telah dimiliki anak akan membantu dalam berinteraksi dengan orang lain. Karakter ini penting dibentuk agar anak tidak memiliki kesulitan dalam membangun pergaulan dengan teman-temannya. Anak yang memiliki pergaulan yang luas mudah menjalin mudah menjalin interaksi dengan orang lain akan

membuatnya mampu mengembangkan kreatifitasnya. Kepercayaan diri yang tinggi ini dapat membantunya mengembangkan ide-ide kreatifitasnya dengan baik.

Selain membentuk karakter percaya diri yang tinggi kita juga perlu membentuk anak agar memiliki karakter sebagai pekerja keras. Perpaduan antara kepercayaan diri yang tinggi serta karakter kerja keras akan membuat anak selalubersemangat dalam menjalani kehidupannya di masa-masa yang akan datang.

#### 7) Karakter Kepemimpinan dan Keadilan

Karakter yang juga perlu dibentuk adalah karakter kepemimpinan dan keadilan. Perlu diketahui terlebih dahulu bahwa membentuk karakter kepemimpinan dan keadilan pada anak bukan berarti melatih dan mempersiapkannya menjadi seorang pemimpin. Meskipun pada kenyataannya adalah hanya seorang rakyat biasa. Dan, mereka harus benar-benar memiliki karakter keadilan, walaupun tidak menjadi seorang hakim. Itu artinya, anak harus diberi pemahaman bahwa ia adalah pemimpin bagi diri sendiri, karenanya ia harus bertanggung jawab dengan sebaik-baiknya.

#### 8) Karakter Rendah Hati

Rendah hati merupakan pilar karakter anak kedelapan yang harus dibentuk oleh orang tua sejak anak masuk berusia masih dini. Sikap rendah hati ini dibentuk agar tidak bersikap sombong dan bangga pada diri sendiri dari setiap apa apa yang dimiliki dan setiap

kemampuannya yang didapatkan. Serta tidak berbuat sewenang-wenang terhadap hasil orang lain.

#### 9) Karakter Toleran

Pilar karakter yang kesembilan adalah karakter toleran. Toleransi adalah kemampuan seseorang dalam menerima perbedaan dari orang lain. Perlu kita sadari bahwa kita hidup di negara yang penuh dengan berbagai ragam budaya, adat, suku bangsa, dan agama. Hal ini akan terjadi dengan harmonis manakala ada sikap toleransi dari masing-masing mereka, ada sikap saling menghargai dan menghormati diantara mereka. Tanpa toleransi, keberagaman itu akan memunculkan konflik dan pertentangan yang sangat merugikan.

#### c. Landasan Pembentukan Karakter

Landasan pembentukan karakter tidak jauh berbeda dengan landasan pendidikan karakter. Dalam penjelasan sebelumnya mengenai kesembilan pilar karakter yang di ambil dari berbagai literatur tersebut harus dikembangkan dan berkaitan dengan landasan pendidikan karakter di Indonesia. landasan berfungsi sebagai titik acuan, sedangkan pilar dasar tersebut dijadikan nilai dalam pelaksanaannya. Berikut adalah landasan-landasan dalam melaksanakan dan mengembangkan pendidikan karakter<sup>46</sup> :

##### 1) Agama

Agama merupakan sumber kebaikan. Oleh karena itu pendidikan karakter harus dilakukan berdasarkan nilai-nilai ajaran

---

<sup>46</sup> Muhammad Fdillah & Lilif MualifatuKhorida....., hlm. 32-35.

agama. Landasan ini sangat tepat diterapkan di Indonesia, sebab Indonesia merupakan negara yang mayoritas masyarakatnya beragama, yang mana mereka mengakui bahwa kebajikan dan kebaikan bersumber dari agama.

## 2) Pancasila

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang menjadi acuan dalam melaksanakan setiap roda pemerintahan. Dalam hubungannya dengan pendidikan karakter, pancasila harus menjadi ruh setiap pelaksanaannya. Artinya pancasila yang susunannya tercantum dalam pembukaan UUD 1945, nilai-nilai yang terkandung didalamnya menjadi nilai-nilai pula dalam mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, pendidikan, budaya, dan seni.

## 3) Budaya

Seluruh daerah di Indonesia pasti mempunyai kebudayaan yang berbeda-beda. Maka sudah menjadi keharusan bila pendidikan karakter juga harus berlandaskan pada budaya. Hal ini dimaksudkan supaya pendidikan yang ada tidak tercabut dari akar budaya bangsa Indonesia.

## 4) Tujuan Pendidikan Nasional

Undang-undang telah menyebutkan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional ialah mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam pendidikan karakter landasan ini tidak boleh

terlupakan, meskipun pada nak usia dini. Pendidikan karakter harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan harus terintegrasi dengan tujuan pendidikan nasional.

d. Tujuan pembentukan Karakter

Upaya pembentukan karakter sangatlah penting. Sebab, hal tersebut bertujuan membentuk pribadi-pribadi yang berakhlak mulia, toleran, senang membantu, gotong royong, bermental tangguh dan kompetitif, serta senantiasa memiliki ketertarikan terhadap ilmu pengetahuan. Semua kemampuan ini dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Tujuan pembentukan karakter pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan tujuan pendidikan nasional. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>47</sup>

Zubaedi menuliskan bahwa tujuan pendidikan karakter yaitu untuk menyelenggarakan hasil yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia pada peserta didik secara utuh terpadu dan seimbang sesuai dengan standar. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik

---

<sup>47</sup> Novan Ardi Wiyani, *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013) hlm, 69.

mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan setiap karakter dan akhlak mulia sehingga dapat terwujud dalam perilaku sehari-hari.<sup>48</sup>

Menurut Panduan Pendidikan Karakter (Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Kurikulum dan Pembelajaran) bahwa pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila. Yang didalamnya meliputi : *Pertama*, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berperilaku baik, dan berpikiran baik. *Kedua* membangun bangsa yang berkarakter Pancasila. *Ketiga* mengembangkan potensi warga negara agar memiliki sikap percaya diri pada bangsa dan negaranya.<sup>49</sup>

Selain ketiga tujuan tersebut, ada pendapat lain yang mengungkapkan beberapa tujuan pendidikan karakter. Berikut ini tujuan-tujuan yang dimaksud.<sup>50</sup>

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa yang mampu membanggakan.
- 4) Mengembangkan kemampuan menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.

---

<sup>48</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2012), hlm. 316.

<sup>49</sup> Sumiarti, *Ilmu Pendidikan*, (Purwokerto; STAIN Press, 2016), hlm.92.

<sup>50</sup> Muhammad Fadillah & Lilif M. ...., hlm. 25.

5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sehari-hari sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi serta penuh kekuatan.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter. Dari sekian banyak faktor tersebut, para ahli menggolongkan ke dalam dua bagian, yaitu: faktor intern dan ekstern.<sup>51</sup>

1) Faktor Intern

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor intern yang mempengaruhi pembentukan karakter pada anak , diantaranya adalah:

a) *Insting* atau Naluri

*Insting* adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berfikir lebih dahulu ke arah tujuan itu tidak didahului latihan perbuatan itu. Setiap perbuatan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakan oleh naluri (*insting*).

Pengaruh naluri pada diri seseorang sangat tergantung pada penyaluran. Naluri dapat menjerumuskan manusia kepada kehinaan, tetapi juga dapat mengangkat kepada derajat yang

---

<sup>51</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 19-22.

tinggi (mulia), jika naluri disalurkan kepada hal baik dengan tuntunan kebenaran.

b) Adat atau Kebiasaan (*Habit*)

Sikap dan perilaku yang menjadi karakter sangat erat sekali dengan kebiasaan, faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina karakter. Sehubungan kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan maka hendaknya manusia memaksakan diri untuk mengulang-ngulang perbuatan yang baik sehingga menjadi kebiasaan dan terbentuklah karakter yang baik.

c) Kehendak atau Kemauan (*Iradah*)

Salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan keras (*azam*). Itulah yang menggerakkan dan merupakan kekuatan yang mendorong manusia dengan sungguh-sungguh untuk berperilaku, sebab dari kehendak itulah menjelma suatu niat yang baik atau buruk dan tanpa kemauan pula semua ide, keyakinan kepercayaan pengetahuan menjadi pasif tak akan ada artinya atau pengaruhnya bagi kehidupan.

2) Faktor Ekstern

a) Pendidikan

Pendidikan memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk karakter seseorang sehingga baik dan buruknya karakter seseorang sangat tergantung pada pendidikan. Pendidikan

ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah-lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seseorang baik pendidikan formal, informal, maupun non formal.

b) Lingkungan

Faktor pembentuk karakter melalui lingkungan dibagi menjadi dua bagian, yaitu lingkungan yang bersifat kebendaan dan lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian.

Alam yang melingkungi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang. Sedangkan lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian, seorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk karakternya menjadi baik, begitu pula sebaliknya jika hidup di lingkungan yang buruk maka akan buruk juga karakternya.

f. Metode Pembentukan Karakter

Membentuk anak berkarakter tidak hanya dapat dilakukan melalui kata-kata atau perintah saja. Orang tua atau lingkungan yang memberikan dan mengarahkan anak menjadi berkarakter hendaknya menggunakan ilmu pendidikan, khususnya ilmu metode pendidikan. Metode yang umum dan telah teruji dapat membentuk anak berkarakter diantaranya

adalah metode peneladanan, pembiasaan, pengulangan, pelatihan, dan metode motivasi.

#### 1) Keteladanan

Keteladanan memang menjadi salah satu hal klasik bagi berhasilnya suatu ujian pembemntukan atau pendidikan karakter. Guru dalam bahasa jawa berarti *digugu lan ditiru*, sesungguhnya menjadi jiwa bagi pendidikan karakter itu sendiri. anak lebih banyak belajar dari apa yang mereka lihat.<sup>52</sup> Jika seorang pendidik berperilaku jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perilaku yang dilarang agama maka anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, yang sesuai dengan ajaran agama. Namun sebaliknya jika sang pendidik berperilaku buruk, anakpun akan tumbuh tidak jauh berbeda.

#### 2) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu keadaan di mana seseorang mengaplikasikan perilaku-perilaku yang belum atau jarang dilaksanakan menjadi serig dilaksanakan hingga pada akhirnya menjadi kebiasaan. Rasulullah saw, juga melakukan metode pembiasaan ini dengan melakukan berulang-ulang dengan doa yang sama, sehingga beliau benar-benar menghafal doa tersebut dan sahabat yang biasa mendengarkan beliau pun hafal doa itu.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Doni Koesuma, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta : PT Grasindo, 2007), hlm.214.

<sup>53</sup> Muhammad Fadillah & Lilif M. Khorida, ....., hlm.178.

### 3) Pengulangan

Pengulangan adalah suatu kegiatan yang berkali-kali dilakukan sehingga menjadi hafal, paham, atau terbiasa. Metode pengulangan dapat diaplikasikan pada tataran kognitif, afektif dan psikomotor pada anak. Inti dari pengulangan adalah pembiasaan, dalam pembinaan sikap metode ini sangat efektif karena akan membuat anak semakin terlatih melakukan sesuatu yang dibawakannya secara berulang-ulang dan menjadi kebiasaan.

### 4) Metode pelatihan

Metode pelatihan merupakan metode mempraktikkan teori yang telah dipelajari. Pembiasaan sangat erat kaitannya dengan pelatihan perilaku atau kegiatan secara fisik yang berupa kegiatan rutin. Banyak hal yang jika dilatih akan menghasilkan sesuatu seperti yang diharapkan, termasuk juga dalam membentuk karakter.

### 5) Metode cerita

Cerita merupakan suatu cara menyampaikan materi pembelajaran melalui kisah-kisah atau cerita yang dapat menarik perhatian peserta didik. Cerita dalam Al-Quran memiliki nilai-nilai atau pelajaran yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan.

### 6) Pemberian motivasi

Setiap manusia memiliki semangat yang terkadang naik turun, sehingga disaat manusia dalam kondisi semangatnya menurun ia perlu

dimotivasi. Anak harus dimotivasi untuk selalu mengerjakan perbuatan baik, dan mencegah atau menghindarkan anak dari perbuatan buruk.<sup>54</sup>

Dari keenam metode pembentukan karakter tersebut dapat diterapkan baik dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, serta di dalam lingkungan pendidikan nonformal sekalipun. Pada prinsipnya membentuk karakter pada anak tidak hanya dilakukan sekali atau dua kali, hendaknya hal tersebut dilakukan sesering mungkin hingga karakter yang baik benar-benar tertanam pada diri anak.

## 2. Karakter Cinta Rasul

### a. Pengertian karakter cinta Rasul

Cinta tidak akan tumbuh tanpa kenal terlebih dahulu, cinta ini pula yang membimbing manusia untuk berbuat yang terbaik demi yang ia cintai. Cinta terhadap Rasulullah saw adalah mengikuti beliau. Ada sebagian orang yang mengatakan cinta kepada Rasulullah saw adalah cinta amal kerja bukan cinta tabiat.<sup>55</sup>

Mahabbah (cinta) merupakan sebuah keinginan atau hasrat yang begitu kuat terhadap sesuatu melebihi yang lain. Mahabbah (cinta) kepada Rasulullah Saw. berarti memiliki keinginan untuk selalu bertemu dan berjumpa dengan beliau. Cinta kepada Rasulullah saw. merupakan konsekuensi dari cinta dan iman kepada Allah Swt.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.167-168.

<sup>55</sup> Nabil Hamid Al-Mu'adz, *Bagaimana Mencintai Rasulullah saw*, (Mesir: Darut-Tauzi' wan-Nasyr al-Islamiyah, 2002), hlm.44.

<sup>56</sup> Mansur Aliman, *Muslimah Bahagia Dunia Akhirat*, (Jogjakarta : Araska, 2016), hlm.32.

Dari devinisi dan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa karakter cinta Rasul adalah suatu sifat atau perilaku seseorang yang meneladani perilaku atau karakternya Rasulullah saw. Jadi dalam menjalani hidup sesorang akan mengacu kepada peneladanan terhadap karakter pribadi Rasulullah saw.

b. Hal-hal yang memotivasi untuk cinta kepada Rasul

Cinta memiliki banyak unsur pendorong yang membuat orang yang mencintai condong kepada sosok yang dicintainya. Unsur pendorong cinta itu terfokus pada tiga hal, yaitu keindahan, kesempurnaan, dan kebajikan, ketiga hal diatas terkumpul dalam diri Rasulullah saw., tanpa kurang sedikitpun. Adapun penjelasan dari ketiga hal tersebut yaitu :

- 1) Kita mencintai Rasulullah saw. karena cinta keindahan dan keagungan Beliau

Berkenaan dengan keindahan dan keagungan, Allah SWT telah menganugerahkan Rasulullah saw. keseimbangan jasmani, keindahan, keelokan, dan keceriaan yang membuat mata dan hati menjadi sejuk. Orang yang melihat beliau mengakui hal tersebut, hingga orang-orang yang tidak beriman punmengakuinnya. Kiranya benar apa yang dikatakan Abdullah Ibnu Rawahah dalam syairnya,

“Bila sekiranya tak ada tanda-tanda nyata kerasulan dalam diri Rasulullah saw.

Maka, sosok beliau saja sudah cukup untuk menunjukkan berita (tentang kersaulannya).”<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Nabil Hamid Al-Mu“adz, ..... , hlm.49.

Para sahabat dan salaf as-shaleh memuliakan pribadi Rasulullah Saw karena beliau mencerminkan makna-makna yang agung. Mereka meyakini bahwa sikap tidak memuliakan beliau atau meremehkan beliau adalah dosa yang tidak terampuni, dan tanda akan hilangnya kekuatan dan wibawa mereka. Oleh karena itu, mereka juga mengajarkan orang lain pelajaran-pelajaran yang amat teliti tentang bagaimana menjaga kehormatan beliau dan memelihara kewibawaannya.

- 2) Kita mencintai Rasulullah saw. karena kesempurnaan akhlak dan rupa beliau.

Dalam pribadi Rasulullah saw. terkumpul sifat-sifat sempurna bagi manusia yang tidak pernah dimiliki oleh manusia selain beliau. Diantara jiwa yang selalu ceria, akal yang cemerlang, perasaan yang tajam, lisan yang fasih, cermat, dan teliti dalam pengamatan, ketekunan dan kesungguhan diri, merawat perbuatan mulia serta menjauhi perbuatan tercela.

- 3) Kita mencintai Rasulullah saw. karena cinta kebajikan beliau.

Bagi kita, melalui tangan Rasulullah saw. di mana seluruh kebajikan ak dapat menandinginya. Melalui perantara beliau, kita dapat mengenal Allah SWT, dan kita dapat mengetahui segala yang disenangi dan dibenci oleh Allah SWT. Melalui beliau kita mengetahui di mana awal menapak dan tempat berjalan, kebaikan dan kejahatan, kebenaran dan kebatilan. Melalui perantara juga, kita dikeluarkan Allah

SWT dari kezaliman menuju suasana bersinar ilahi, dari tak bisa melihat hingga mendapat petunjuk dari kekurangan menuju keercukupan.

c. Upaya meningkatkan cinta kepada Rasulullah saw.<sup>58</sup>

1) Kenali Rasulullah saw

Cinta tidak akan tumbuh tanpa kenal terlebih dahulu. Bahkan cinta itu semakin subur bila lebih jauh mengenali dan memahami yang kita cintai. Begitu juga agar cinta kepada Nabi Muhammad saw lebih bergairah, maka harus mengenal beliau secara baik. Mengenal seluk beluk beliau. Hanya dengan mengenali beliau dengan sempurna, kecintaan kita kepada beliau akan semakin sempurna dan hidup kita pun menjadi paripurna.

Mengenal Nabi Muhammad saw tidak cukup hanya mengetahui dengan akal, tetapi juga harus dengan hati, lalu mulai mencoba mempraktikkan segala sunah beliau dalam realitas kehidupan sehari-hari. Jadi, untuk menumbuhkan rasa cinta kepada baginda Nabi

Cinta Muhammad saw, langkah pertama adalah mengenali beliau dengan hati. Karena akal akan mengantarkan seseorang untuk sekedar tahu. Berbeda dengan hati, ia mampu mengenali dan mengimani sekaligus. Tentu tidak cukup jika mengaku cinta kepada Baginda Rasulullah saw hanya karena jasad beliau tanpa mengenali

---

<sup>58</sup> Mohammad Mufid, *Agar di Surga Bersama Nabi*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 3-26

dan meneladani segala yang beliau ajarkan serta merenungi hikmah-hikmah dan perjuangan beliau.

Sebagai keluarga muslim, kita punya kewajiban untuk mengenalkan pribadi Nabi Muhammad kepada anak-anak. Pengenalan itu dimulai dari yang sederhana hingga pada penghayatan makna cinta yang sesungguhnya. Masa kanak-kanak adalah masa suka ria. Bernyayi adalah hiburannya. Oleh sebab itu, tak salah bila kita kenalkan sosok Nabi Muhammad saw kepada anak-anak melalui lagu-lagu islami, misalnya lagu yang berjudul *Kisah sang Rasul*.

## 2) Patuhi dan Teladani Rasulullah saw

Seorang pecinta akan menjadi hamba kepada yang dicintainya. Begitulah kekuatan cinta. Ia bisa menjadikan pecinta yang merdeka sebagai budak bagi yang dicintainya. Allah telah memerintahkan umatNya untuk mengikuti Baginda Nabi Muhammad saw. Artinya mengikuti Nabi juga berarti bukti kecintaan kita kepada Allah. Allah berfirman dalam Q.S Ali Imran ayat 31:

*Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S Ali Imran: 31)*

Ibnu Katsir dalam tafsirnya, ketika menafsirkan ayat ini berkata, "Ayat yang mulia ini merupakan hakim (pemutus perkara) bagi setiap orang yang mengaku mencintai Allah tetapi dia tidak mengikuti jalan (sunah) Rasulullah. Dia adalah orang yang berdusta dalam pengakuan tersebut dalam masalah ini, sampai dia mau

mengikuti syariat dan agama (yang dibawa oleh) Nabi Muhammad saw dalam semua ucapan, perbuatan dan keadaannya.”

Kepatuhan seseorang terhadap ajaran Rasulullah saw adalah bukti yang paling kuat untuk menunjukkan kebenaran cintanya. Tanpa mematuhi ajaran Rasulullah saw cinta itu adalah palsu.

### 3) Hormati dan Muliakan Rasulullah saw

Memuliakan berarti menempatkan posisi orang yang dimuliakan sesuai dengan kapasitasnya. Salah satu cara memuliakan Nabi Muhammad saw yaitu dengan memanggil beliau sesuai dengan yang diajarkan oleh Allah. Memanggil Nabi dengan beradab dan penuh sopan santun adalah bentuk menghormati beliau.

Kita dianggap memuliakan Rasulullah saw. apabila membenarkan segala berita yang dibawa oleh baginda Rasulullah saw. mematuhi segala urusan menjauhi segala larangan dan beribadah kepada Allah Swt. dengan cara yang telah beliau tunjukkan kepada kita sebagai umatNya.

### 4) Cintai Keluarga dan Sahabat Rasulullah saw

Jika kita mencintai seseorang kita turut mencintai apa yang dicintainya dan segala sesuatu yang membawa kepada kecintaannya. Bukti cinta kepada Rasulullah saw juga dengan mencintai seluruh keluarga beliau (istri, anak, cucu dan keturunan selanjutnya) serta para sahabat yang turut berjuang menegakkan kalimat tauhid bersama beliau.

#### 5) Perbanyak Bershalawat kepada Rasulullah saw

Bershalawat pada hakikatnya bukan untuk Nabi Muhammad saw tetapi untuk diri kita sendiri. Nabi Muhammad saw tidak butuh shalawat dari umat beliau. Justru umat beliau yang sangat butuh bershalawat kepada Baginda Nabi Muhammad saw. Kebutuhan umat terhadap shalawat atas Nabi Muhammad saw ini semata-mata sebagai bukti kecintaan dan penghormatan kita kepada beliau serta memohon kepada Allah swt agar beliau berkenan memberikan syafaat kepada kita di hari kiamat kelak.

#### d. Indikator orang yang mencintai Rasul

##### 1) Memahami siroh Rasul

Tidak ada sejarah selengkap sejarah nabi. Para sahabat telah mengabadikan setiap apa yang beliau ucapkan dan setiap apa yang beliau kerjakan. Ini menunjukkan betapa besar perhatian mereka terhadap seluruh seluk beluk kehidupan Nabi. Mereka melakukan itu disebabkan oleh cinta. Setiap orang pasti tertarik untuk mengenal lebih dekat terhadap orang yang dicintai. Dan karena mengenal lebih dekat, maka cinta semakin kuat.

##### 2) Medeladani Rasul

Rasulullah saw adalah uswatun khasanah atau tauladan yang terbaik. Dengan memahami sejarah kehidupannya, kita bisa menjadikan sebagai teladan. Karena beliau adalah contoh yang paling baik dalam segala hal baik segi akhlak dan ibadah, seperti dalam hal shalat,

wudhu, makan, tidur , bergaul, kemudian dengan akhlak beliau dalam kasih sayangnya, rendah hatinya, kedermawanannya, kesabaran dan zuhudnya, dan lainnya.

### 3) Bershalawat untuk Rasul

Bershalawat pada hakikatnya bukan untuk Nabi Muhammad saw tetapi untuk diri kita sendiri. Nabi Muhammad saw tidak butuh shalawat dari umat beliau. Justru umat beliau yang sangat butuh bershalawat kepada Baginda Nabi Muhammad saw. Kebutuhan umat terhadap shalawat atas Nabi Muhamad saw ini semata-mata sebagai bukti kecintaan dan penghormatan kita kepada beliau serta memohon kepada Allah swt agar beliau berkenan meberikan syafaat kepada kita di hari kiamat kelak.

Shalawat Nabi adalah tanda cinta, tanda terimakasih, dan tanda tahu budi. Walaupun sejatinya, Nabi Muhammad Saw sudah dijamin terlimpah rahmat dari Allah Swt dan surga tertinggi . lebih dari itu shalawat merupakan perintah Allah swt kepada kita, orang-orang beriman. Seperti yang telah di firmankan oleh Allah Swt dalam al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 56 :

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

*Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kalian untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.”(Q.S Al-Ahzab ayat 56)*

Dari ayat di atas kita dapat mengetahui seberapa pentingnya bersholawat. Selain mendapatkan syafaat Rasulullah Saw. bersholawat juga merupakan perintah dari Allah Swt, agar melaksanakan sholat. Dimana sholat tidak semata-mata dilakukan oleh makhlukNya saja, tetapi Allah Swt juga bersholawat.

#### 4) Melanjutkan Da'wah Rasul

Salah satu bukti cinta Rasul yaitu dengan melanjutkan dakwahnya. Dakwah merupakan tugas yang diemban oleh Rasulullah Saw dan orang yang mengikutinya. Dakwah adalah jalan hidup yang idtempuh oleh Nabi saw. dakwah adalah kewajiban yang diberikan oleh Allah swt. kepadanya. Kewajiban dakwah ini bukan hanya bagi beliau saja, melainkan juga bagi para pengikutnya. Dakwah sangat perlu bahkan wajib karena masyarakat membutuhkannya. Manusia memerlukan orang yang menjelaskan kepada mereka tentang apa yang diperintahkan Allah swt. dan apa yang dilarang-Nya agar mereka berada dalam kebaikan dan terjauhan dari keburukan.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Arwani Amin, *99 Cahaya Kebajikan...*, hlm. 304-305.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Adapun penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi ataupun perbandingan berbagai variabel.<sup>60</sup> Dengan kata lain penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field rearch*) yakni penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung kelokasi penelitian. Penelitaian kualitatif yang di dalamnya menerapkan metode pengamatan, wawancara, atau penelaah dokumen.<sup>61</sup> Dalam penelitian penulis berupaya menggambarkan tentang pembentukan karakter cinta Rasul melalui kegiatan di TPQ Al-Hidayah Purwanegara Purwokerto.

##### **B. Lokasi Penelitian**

Peneliti mengambil lokasi di TPQ Al-Hidayah Purwanegara Purwokerto Kabupaten Banyumas. Dan beberapa alasan lain yang menjadi alasan penulis memilih lokasi penelitian di TPQ Al-Hidayah sebagai berikut :

---

<sup>60</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.54

<sup>61</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, cet XXIX) hlm 9.

1. TPQ Al Hidayah Purwanegara Purwokerto merupakan TPQ yang mempunyai potensi dalam pembentukan karakter santri.
2. Banyak kegiatan seperti pembacaan shalawat, cerita/khisoh, dan kegiatan belajar mengajar dalam TPQ Al Hidayah Purwanegara Purwokerto yang dapat memacu dalam pembentukan karakter cinta Rasul pada diri santri.
3. Keaktifan para santri dalam mengikuti setiap kegiatan-kegiatan tersebut.

### **C. Objek dan Subjek Penelitian**

Dalam penelitian yang penulis lakukan, pasti ada pihak atau hal yang menjadi subjek dan objek dalam penelitian, yaitu:

#### **1. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah sumber adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu peneliiian. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah tentang pembentukan karakter cinta Rasul yang ada di TPQ Al-Hidayah Purwanegara Purwokerto. Dalam penelitian ini penulis ingin menggambarkan secara menyeluruh tentang pembentukan karakter cinta Rasul pada santri di TPQ Al-Hidayah Purwanegara Purwokerto.

#### **2. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah ustadz atau pengajar TPQ Al-Hidayah Purwanegara Purwokerto Kabupaten Banyumas untuk variabel melekat dan dipermasalahkan. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ketua TPQ Al-Hidayah Purwanegara Purwokerto Ibu Syarifatun Marfu'ah, S.Ag, dimana ketua TPQ merupakan orang yang mengetahui seluruh kegiatan yang dilaksanakan di TPQ Al-Hidayah. Penulis menggali informasi dari ketua TPQ mengenai pengawasan dan bimbingan dalam proses pembentukan karakter cinta Rasul.
- b. Ustadz-ustadzah TPQ Al-Hidayah Purwanegara Purwokerto, dari para asatidz penulis menerima informasi mengenai seluruh proses pembentukan karakter cinta Rasul pada santri di TPQ Al-Hidayah Purwokerto.
- c. Santri TPQ Al-Hidayah Purwanegara Purwokerto, merupakan pelaku kegiatan dan subjek utama sebagai indikator keberhasilan dalam pembentukan karakter cinta Rasul. Oleh karena itu, diperlukan informasi terkait kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan para santri TPQ Al-Hidayah Purwanegara Purwokerto.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam rangka mendapatkan atau memperoleh bahan dan keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian maka penulis menentukan langkah-langkah pengumpulan data tersebut yang dinamakan pengumpulan data. Penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu :

##### **1. Metode Observasi**

Observasi merupakan suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau suatu proses melihat,

mengamati, mendengar, mencermati dan merekam suatu perilaku secara sistematis untuk satu tujuan tertentu.<sup>62</sup> Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi non partisipan dimana kegiatan observasi penulis tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi.<sup>63</sup>

Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung mengenai perilaku keseharian para santri di TPQ Al-Hidayah yang menunjukkan karakter cinta Rasul yang dibentuk melalui berbagai kegiatan yang ada di TPQ Al-Hidayah Purwanegara Purwokerto.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.<sup>64</sup>

Esterberg mengemukakan bahwa ada 3 macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Wawancara semiterstruktur, dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur, dimana tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Sedangkan wawancara tidak

---

<sup>62</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika), hlm. 131

<sup>63</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: RINEKA CIPTA, 2010) 162.

<sup>64</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 194.

terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>65</sup>

Metode wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara terstruktur dimana penulis telah menyiapkan pedoman dalam melakukan wawancara. Wawancara tersebut merupakan pengumpulan data yang diperoleh melalui proses tanya jawab kepada pihak asatidz dan pengajar di TPQ Al-Hidayah Purwanegara Purwokerto dan semua yang terkait dalam penelitian. Sebagai informasi memperoleh data yang penulis butuhkan mengenai pembentukan karakter cinta Rasul di TPQ Al-Hidayah Purwanegara Purwokerto.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>66</sup>

Dengan menggunakan metode ini, penulis mengambil atau mencari hal-hal atau sesuatu yang dapat dijadikan dokumentasi baik berupa gambar kegiatan, gambaran umum profil TPQ Al-Hidayah dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian di TPQ Al-Hidayah.

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan* ..... , hlm. 319-320.

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan* ..... hlm.329

## E. Teknik Analisis Data

Miles dan Hubberman mengemukakan bahwa, aktivitas dalam analisis dan kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datangnya sudah jenuh. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data secara global adalah sebagai berikut:<sup>67</sup>

### 1. Pengumpulan Data

Metode ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data-data baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan dengan menggunakan sumber bukti dan diluruskan dengan informasi. Kemudian dibaca, dipelajari, dan dipahami dengan baik serta dianalisis secara seksama. Setelah data terkumpul oleh penulis, hal yang selanjutnya dilakukan adalah mereduksi, mendisplay dan memverifikasi semua data sesuai dengan penjelasan sebagai berikut.

### 2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang paling pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya kemudian membuang hal-hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>68</sup>

Dalam situasi sosial tertentu, peneliti dalam mereduksi data lebih memfokuskan siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu, pekerjaan

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan* ....., hlm.337-345

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan* ....., hlm. 338.

sehari-hari yang dikerjakan, dan tempat tinggalnya. Dalam bidang manajemen, dalam mereduksi data mungkin peneliti akan memfokuskan pada bidang pengawasan, metode kerja, tempat kerja, interaksi antara pengawas dengan yang diawasi, serta hasil pengawasan. Dalam bidang pendidikan, setelah peneliti memasuki setting sekolah sebagai tempat penelitian, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada murid-murid yang memiliki kecerdasan tinggi dengan mengkatagorikan pada aspek, gaya belajar, pelaku sosial, interaksi dengan keluarga dan lingkungan, dan perilaku dikelas.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian penelitian dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data terlebih dahulu mendiskusikan kepada teman atau orang yang sudah ahli. Dengan adanya diskusi itu maka akan berkembang wawasan dari peneliti dan data-data reduksi memiliki nilai temuan dan juga pengembangan teori yang signifikan.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan .....*, hlm. 339.

Pada proses mereduksi data penelitian, penulis mengumpulkan data mengenai proses pembentukan karakter cinta Rasul pada santri di TPQ Al-Hidayah Purwanegara berupa catatan, dokumentasi kegiatan, hasil wawancara, serta arsip dari pengajar atau ustadz di TPQ Al-Hidayah. Kemudian penulis memilih data yang penting digunakan dalam menyusun penyajian data selanjutnya.

### 3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan. Dalam hal ini yang sering digunakan untuk menyajikan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>70</sup>

*Mendispaly* data tidak semudah yang kita bayangkan, karena fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama dilapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotek itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan dilapangan, maka hipotesis tersebut terbukti akan berkembang menjadi teori yang *grounded*. Teori *grounded* adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data- data yang ditemukan

---

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan .....* , hlm.341.

dilapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus menerus.

Bila pola- pola yang ditemukan didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.<sup>71</sup>

Dalam penyajian data ini, penulis berpedoman pada data hasil reduksi yang telah dilakukan. Data- data yang telah diperoleh penulis berupa catatan observasi, hasil wawancara dan dokumen yang dinarasikan sehingga memperoleh sajian data bagaimana gambaran pembentukan karakter cinta Rasul yang ada di TPQ Al-Hidayah Purwangara Purwokerto Kabupaten Banyumas secara jelas. Karena dalam hal ini yang dilakukan penulis adalah dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

#### 4. Menarik Kesimpulan (Verifikasi)

Langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan diawal bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan buku-buku yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikembangkan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>72</sup> Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang dilakukan penulis, nantinya akan menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.

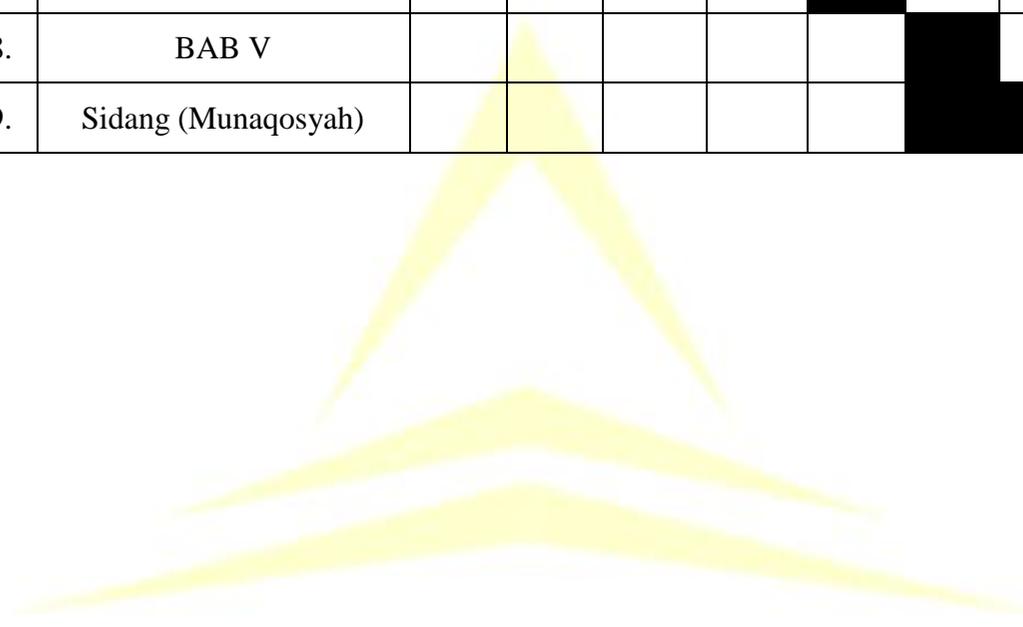
---

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan ...*, hlm.342.

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan ...*, hlm.345.



1.	Proses pengajuan proposal	■						
2.	Persiapan Seminar proposal	■						
3.	Seminar proposal		■					
4.	BAB I			■				
5.	BAB II & III				■			
6.	RISSET					■		
7.	BAB IV (Analisis Data)						■	
8.	BAB V						■	
9.	Sidang (Munaqosyah)						■	■



IAIN PURWOKERTO

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Penyajian Data

##### 1. TPQ Al-Hidayah Purwanegara Purwokerto Kabupaten Banyumas

###### a. Sejarah Singkat TPQ Al-Hidayah

Setiap usaha selalu didahului oleh adanya gagasan-gagasan atau ide-ide yang kemudian dari gagasan-gagasan tersebut menimbulkan adanya latar belakang terbentuknya sesuatu.

Demikian pula dengan berdirinya Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Hidayah Purwanegara Purwokerto yang lahir ditengah-tengah masyarakat yang pada waktu itu sangat membutuhkan lembaga belajar nonformal bagi para putra-putri mereka untuk mengkaji ilmu agama.

Karena kondisi masyarakat yang sangat antusias terhadap pendidikan Al-Qur'an dan pendidikan *al Akhlakul al Karimah* maka para tokoh masyarakat dan tokoh agama di Purwanegara bertekad untuk berjuang berjuang mendirikan Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Hidayah untuk pertama kalinya.

Sebelum menjadi TPQ Al-Hidayah seperti sekarang ini, dahulu bernama Madrasah Diniyah Al-Hidayah, kemudian melalui banyak

perundingan kembali lagi menjadi TPQ Al-Hidayah. TPQ Al-Hidayah yang berdiri pada tanggal 1 Juli 1992, dengan para tokoh pendirinya<sup>73</sup> :

- 1) K.H. Muslich (alm)
- 2) Karyo (alm) ketua Takmir Masjid Al-Hidayah
- 3) Sobihun, S.Ag
- 4) Drs. H. Achmad Juhana
- 5) Hj. Fatimah
- 6) Drs. K.H Taefur Arofah, M.Pd.I
- 7) H. Mastur (alm)

Adapun TPQ Al-Hidayah bermula dari inisiatif Bapak Sobihun yang kala itu merupakan mahasiswa sekaligus anak kos yang sering mengisi kegiatan di Masjid Jami' Al-Hidayah, dimana kegiatan tersebut dimulai pada waktu ba'da Ashar atau pukul 16.00 s/d 17.00 WIB.

Kemudian yang menjadi pemimpin TPQ Al-Hidayah pada periode pertama adalah Bapak Sobihun, pada masa ini TPQ Al-Hidayah sangat maju dan berkembang dengan pesat. Hal ini disebabkan di Purwanegara baru ada satu TPQ, yaitu TPQ Al-Hidayah. Jumlah santrinya pun banyak mencapai 150 anak. Karena suatu hal, pergantian pengurus dilakukan. Maka pada periode kedua TPQ Al-Hidayah dipimpin oleh H. Mastur (alm) dan kegiatan TPQ masih seimbang dan stabil. Pada periode ketiga TPQ dipimpin oleh Ibu Syarifatun Marfu'ah, S.Ag, sampai sekarang ini.

---

<sup>73</sup> Dokumentasi gambaran umum TPQ Al-Hidayah Purwanegara Purwokerto Kapupaten Banyumas, pada 5 April 2018

Selengkapnya susunan pengurus Taman Pendidikan Qur'an (TPQ)

Al-Hidayah adalah sebagai berikut :

- 1) Pelindung : Kepala Kelurahan Purwanegara
- 2) Penasehat : Bapak Drs. K. H. Taefur Arofah, M. Pd.I  
Bapak Drs. Achmad Juhana  
Ibu Hj. Fatimah
- 3) Kepala : Ibu Syarifatun Marfu'ah, S. Ag.
- 4) Sekertaris : Aniswati Amanah, S. Ag
- 5) Bendahara : Robingatus Khusnul Khotimah, S. Pd. I
- 6) Seksi humas dan Usaha Dana : M. Yazid Fikri Al-Mubarak  
Usaha Dana : Vani Budiarti
- 7) Seksi Sarana dan prasarana : Shofi Nidaul Jannah  
: Siti Chasanah Sulistyaningrum

#### **b. Letak dan Keadaan Geografis**

Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Hidayah menempati lokasi di Karangsucu Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara. Letak Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Hidayah berada di tengah-tengah Kelurahan Purwanegara cukup mudah dijangkau dari segala arah dengan sarana transportasi.

Adapun lokasi bangunannya berada di dalam Masjid Jami' Al-Hidayah, dimana letaknya berada disebelah utara SMU Diponegoro 1 dan MTs Al-Hidayah Purwokerto, dan di sebelah timur Pondok Pesantren Al-hidayah, yang juga berdekatan dengan pemukiman penduduk dengan

kondisi disekitarnya yang sangat mendukung untuk proses belajar mengajar disituasi yang tenang, aman, dan nyaman.

### c. Struktur Organisasi

Untuk mengelola jalannya pendidikan disuatu lembaga baik formanlmaupun nonformal seperti di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Hidayah, dibutuhkan adanya orang yang dapat bertugas pada bidang-bidang yang telah ditentukan. Dalam hal ini harus disesuaikan dengan kemampua dan keahlian masing-masing bidang tersebut. Oleh karena itu, untuk kelancaran pendidikan TPQ, maka dibentuklah organisasi. Didalam observasi dan penelitian yang penulis lakukan di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Hidayah, struktur organisasi di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Hidayah masih sangat sederhana, dan dapat dilihat pada susunan pengurus TPQ Al-Hidayah.

### d. Keadaan Guru dan Santri

#### 1) Keadaan Ustadz/Guru

Ustadz atau Guru merupakan unsur yang sangat penting dalam kegiatan poses belajar mengajar. Keadaan ustadz juga menentukan berhasil atau tidaknya dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Ustadz hendaknya dapat mengaktifkan santri belajar, dengan menyediakan kondisi belajar seoptimal mungkin dapat dicapai. Karena guru/ustadz yang bertanggung jawab menuntut para santri belajar dan melakukan kegiatan-kegiatan belajar yang lain guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm.69.

Di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Hidayah, secara keseluruhan jumlah ustadz-uztadzahnya sebanyak 12 (dua belas) orang, yang terdiri dari 2 (dua) orang ustadz dan 10 (sepuluh) orang ustadzah. Berdasarkan data yang diperoleh dibawah ini penulis cantumkan data guru/ustadz di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Hidayah.

## 2) Keadaan Santri

Santri atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>75</sup> Dari keseluruhan santri di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Hidayah Purwanegara Purwokerto pada tahun 2018 sebanyak 112 santri yang terbagi dalam 5 (lima) kelas yaitu kelas Abu Bakar, Umar, Usman, Ali, dan Taqwa.

Tabel.4  
Jumlah Santri di Taman Pendidikan Qur'an  
(TPQ) Al-Hidayah 2018

No	Kelas	L	P	Jumlah
1.	Abu Bakar	15	15	30
2.	Umar bin Khotob	17	15	32
3.	Usman	-	15	15
4.	Ali	15	-	15
5.	Taqwa	10	10	20
Jumlah				112

<sup>75</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm.32.

### 3) Keadaan Orang Tua Santri

Orang tua/wali santri Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Hidayah, sebagian besar bekerja sebagai pedagang. Adapun orang tua/wali yang lain ada yang bekerja sebagai buruh, sebagian bekerja sebagai wiraswasta, polisi dan juga guru.

Adapun golongan keluarga santri berdasarkan data yang penulis dapatkan adalah rata-rata berasal dari golongan keluarga menengah dan golongan keluarga bawah. Adanya perbedaan golongan tersebut tak membatasi keluarga atau putra-putri mereka untuk belajar bersama di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Hidayah. Dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh pihak TPQ setiap wali santri selalu mendukung dengan sepenuh hati.

#### **e. Fasilitas Yang Digunakan**

Yang dimaksud dengan fasilitas dalam skripsi ini adalah segala sesuatu benda atau alat yang ikut menunjang terselenggaranya kegiatan proses belajar mengajar. Fasilitas yang ada di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Hidayah meliputi :

##### 1) Keadaan Gedung

Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Hidayah ini bertempat di dalam Masjid Jami' Al-Hidayah Karangsucu Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Dimana di dalam masjid telah diatur secara rapih mengenai pembagian kelasnya baik kelas Abu Bakar, Umar, Usman, Ali, dan Taqwa.

## 2) Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana yang ada di Taman Pendidikan

Qur'an (TPQ) Al-Hidayah adalah sebagai berikut :

Tabel.5  
Keadaan Sarana dan Prasarana  
Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Hidayah

No	Nama Fasilitas/Alat	Jumlah	Keterangan
1.	Gedung TPQ (Masjid)	1	Sedang dalam perbaikan
2.	Ruang Belajar	5	
	Kelas Abu Bakar	1	Dalam Masjid sebelah selatan
	Kelas Umar	1	Dalam Masjid sebelah timur
	Kelas Usman	1	Dalam Masjid sebelah tenggara
	Kelas Ali	1	Dalam Masjid sebelah utara
	Kelas Taqwa	1	Serambi Masjid sebelah timur
3.	Almari	2	Baik
4.	Meja santri	35	Baik
5.	Meja ustadz	4	Baik
6.	Papan tulis	5	Baik
7.	Piala	21	Baik
8.	Medali	6	Baik
9.	MCK	2	Baik
10.	Alat Musik Marawis	1 set	Baik

11.	Buku-buku Materi	15	Baik
12.	Iqro'	30	Baik
13.	Juz 'Amma	30	Baik
14.	Al-Qur'an	50	Baik

#### f. Sumber dana

Untuk tetap menunjang terselenggaranya kegiatan belajar mengajar Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Hidayah di kelurahan Purwanegara pihak TPQ melakukan penggalangan dana, selain menarik iuran wajib/infak dari para santrinya, pihak TPQ juga mencari donator tetap yang berasal dari masyarakat setempat yang dipandang mampu diwilayah sekitar Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Hidayah.<sup>76</sup>

## 2. Pembentukan Karakter Cinta Rasul di TPQ Al-Hidayah Purwanegara Purwokerto Kabupaten Banyumas

Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berlandaskan nilai-nilai ASWAJA. TPQ Al-Hidayah telah berdiri selama kurang lebih 26 tahun tepat pada tanggal 1 Juli 1992 TPQ Al-Hidayah didirikan. Awal berdirinya TPQ Al-Hidayah dimulai dari sekumpulan mahasiswa STAIN Purwokerto (IAIN Purwokerto) yang peduli pada lingkungan yang pada saat itu belum ada Taman Pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak di Purwanegara.<sup>77</sup>

<sup>76</sup> Dokumentasi gambaran umum TPQ Al-Hidayah Purwanegara Purwokerto Kapupaten Banyumas, pada 5 April 2018

<sup>77</sup> Dokumentasi sejarah di TPQ Al-Hidayah pada 05 April 2018

Sejarah singkat tersebut mengantar penulis untuk menggali lebih dalam mengenai informasi yang ada di TPQ Al-Hidayah Purwanegara Purwokerto. Pada saat penulis melakukan observasi pada rabu 11 April 2018, penulis menemukan hal-hal yang cukup menarik. Hal yang menarik tersebut adalah karakter yang tercermin pada beberapa santri yang ada di TPQ Al-Hidayah Purwokerto. Beberapa santri yang berinteraksi langsung dengan penulis waktu itu mencerminkan sikap toleransi, cerdas, dan saling memaafkan.<sup>78</sup> Dari hasil observasi tersebut penulis memberanikan diri melakukan dialog dengan ustadzah di TPQ Al-Hidayah, yang memberikan informasi lebih bahwa di TPQ AL-Hidayah memang selalu berusaha untuk mengembangkan para santrinya untuk memiliki sifat atau perilaku yang mulia serta memiliki idola atau panutan yang sesuai dengan ajaran agama, maka TPQ Al-Hidayah menerapkan pembentukan karakter cinta Rasul. Pembentukan karakter cinta Rasul yang dilakukan di TPQ AL-Hidayah memiliki tujuan tersendiri, beberapa kegiatan yang menunjang serta metode yang digunakan dalam pembentukan karakter cinta Rasul.<sup>79</sup> Di dalam penyajian data ini penulis akan memaparkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan di TPQ AL-Hidayah Purwanegara Purwokerto.

#### **a. Tujuan Pembentukan Karakter Cinta Rasul di TPQ Al-Hidayah**

---

<sup>78</sup> Observasi di TPQ Al-Hidayah pada 11 April 2018

<sup>79</sup> Wawancara dengan Robingatun Khusnul Khotimah selaku ketua TPQ Al-Hidayah pada tanggal 11 April 2018

Tujuan diadakannya pembentukan karakter cinta Rasul yang dilakukan di TPQ Al-Hidayah mengacu pada pendidikan agama bertajuk akhlaqul karimah. Dimana tujuan yang dibuat oleh pihak TPQ telah membentuk karakter anak yang berdasarkan pada sifat terpuji dari sang Rasul yang dapat diterapkan oleh santri di kehidupan sehari-hari. Karakter tersebut seperti jujur, sopan, saling toleransi dan lain sebagainya seperti yang diajarkan atau sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw.<sup>80</sup>

Tujuan pembentukan karakter yang telah disampaikan oleh ketua TPQ Al-Hidayah juga dibenarkan oleh salah satu wali santri di TPQ Al-Hidayah. Berikut penuturan ibu Turyati selaku wali santri ketika diwawancarai oleh penulis.

“Tujuan saya mendaftarkan Aga untuk mengaji di TPQ Al-Hidayah adalah agar sikap dan perilakunya berbeda dengan anak-anak yang lain, dimana sekarang banyak sekali anak-anak yang memiliki sikap dan perilaku yang kurang baik. Alhamdulillah sekarang Aga memiliki perubahan dengan sikapnya dari sebelum masuk TPQ Al-Hidayah dengan sekarang yang masih gemar mengaji.”<sup>81</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan dengan dengan ketua TPQ Al-Hidayah dan wali santri, ternyata tujuan pembentukan karakter cinta Rasul sejalan dengan hasil observasi penulis, dimana pembentukan karakter di TPQ Al-Hidayah memang mengacu pada pembentukan sikap atau perilaku yang baik, toleran, saling memaafkan dan senantiasa mengamalkan tuntunan Rasul dengan memperkenalkan sosok Rasulullah

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Syarifatun Marfu'ah selaku ketua TPQ alhidayah pada tanggal 23 Mei 2018

<sup>81</sup> Wawancara dengan Turyati selaku wali santri TPQ Al-Hidayah pada 02 Mei 2018

Saw. kepada santri dari kelas dasar atau kelas Abu Bakar samapai kelas teratas yaitu kelas Taqwa.

**b. Pembentukan Karakter Cinta Rasul di TPQ Al-Hidayah**

Pembentukan karakter mencintai Rasulullah Saw. yang dilaksanakan di TPQ Al-Hidayah ini selain dilandasi oleh faham *aswaja* juga dilandasi oleh budaya yang ada di lingkungan sekitar TPQ Al-Hidayah dimana anak atau santri memiliki waktu luang yang cukup banyak. Sehingga para orang tua mendukung dengan upaya dari pihak TPQ Al-Hidayah untuk pembelajaran atau kegiatan yang di dalamnya bertujuan untuk membentuk karakter anak yang mencintai Rasulullah.

Awal menumbuhkan rasa cinta atau kagum pada sosok Rasulullah Saw. diawali dengan memperkenalkan Rasulullah itu sendiri. TPQ Al-Hidayah Purwanegara Purwokerto Kabupaten Banyumas memiliki cara tersendiri untuk dapat memperkenalkan dan membentuk karakter santri yang mencintai Rasul dan mencintai Rasulullah saw. seperti kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan, metode dalam menyampaikan pesan perihal Rasul dan faktor yang mempengaruhinya, sehingga dari cara-cara tersebut dapat memberikan hasil yang terlihat pada santri.

1) Kegiatan-kegiatan di TPQ Al-Hidayah Purwanegara Purwokerto

Suatu lembaga pendidikan yang ada tentunya memiliki sejumlah program-program kegiatan demi tercapainya visi dan misi yang hendak dicapai. Dalam rangka mencapai visi misi untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berakhlakul karimah, di

TPQ Al-Hidayah Purwanegara Purwokerto mempunyai sejumlah kegiatan-kegiatan baik mata pelajaran di kelas ataupun di luar mata pelajaran yang dilaksanakan, dimana kegiatan di TPQ Al-Hidayah Purwanegara Purwokerto dilakukan lima hari dalam seminggu. Adapun pelajaran-pelajaran yang diterapkan di TPQ Al-Hidayah Purwanegara Purwokerto adalah sebagai berikut :

Tabel.6  
Jadwal Pelajaran  
TPQ AL-HIDAYAH<sup>82</sup>

No	Hari	Mapel
1.	Senin	Fiqh / Hafalan Bacaan Shalat
2.	Selasa	Akidah / Hafalan Doa-doa Sehari-hari
3.	Rabu	Sejarah Kebudayaan Islam / Hafalan Juz ‘Amma
4.	Kamis	Tajwid / Ilma
5.	Jumat	Matematika Arab

Selain jadwal kegiatan seperti yang tertulis diatas, ada juga kegiatan yang dilakukan setiap hari sebelum memulai pembelajaran seperti doa bersama, pembacaan Asmaul-husna, dan kegiatan sholat. Hal tersebut dilakukan dengan bimbingan dewan asatdiz baik kegiatan pembuka atau kegiatan penutup sebelum seluruh santri

<sup>82</sup> Dokumentasi di TPQ Al-Hidayah Pada 25 Mei 2018

dipersilahkan masuk ke kelas masing-masing untuk melakukan pembelajaran seperti biasa. Setelah santri sudah masuk ke kelas, ustadzah dan santri melaksanakan pelajaran sesuai jadwal. Selanjutnya santri mengakhiri kegiatan dengan mengaji individu sistem sorogon untuk kemampuan membaca al-Qur'an sesuai dengan taraf masing-masing.<sup>83</sup>

Kegiatan doa bersama rutin dilakukan sebagai awal untuk memulai kegiatan di TPQ Al-Hidayah. Doa bersama dipimpin oleh ustadzah yang bertugas pada saat itu untuk memimpin doa. Suasana saat melaksanakan doa bersama dilakukan bersama-sama di masjid bagian utama dengan seluruh kelas baik dari kelas dasar maupun kelas atas.<sup>84</sup> Menurut penuturan dari ustadzah Rabingatul Khusnul khotimah, berdoa bersama dengan dilakukan oleh seluruh santri dari seluruh kelas di maksudkan agar meningkatkan rasa toleransi antar santri tanpa memandang kelas atau usia. Sehingga hubungan sesama santri terjalin secara harmonis.<sup>85</sup>

Pembacaan Asmaul husna, kegiatan pembacaan Asmaul husna dilakukan untuk mengiringi doa yang telah dilantunkan serta memberikan pemahaman dan hafal Asmaul husna pada santri. Pembacaan Asmaul husna yang dilaksanakan di TPQ Al-Hidayah tidak hanya melafalkan, dari pihak TPQ Al-Hidayah mempraktekan

---

<sup>83</sup> Observasi di TPQ Al-Hidayah pada 11 April 2018

<sup>84</sup> Observasi di TPQ Al-Hidayah pada 11 April 2018

<sup>85</sup> Wawancara dengan Robingatul khusnul khotimah..... pada 11 Mei 2018

pembacaan Asmaul husna dengan menggunakan nada-nada yang dapat membangkitkan semangat dan membuat santri mudah menghafal.<sup>86</sup>

Sholawat bersama, pembacaan sholawat yang rutin dilakukan adalah sholawat *tibbil qulub*. Menurut penuturan ustadzah TPQ Al-Hidayah ibu Robingatun Khusnul Khotimah,

“Sholawat adalah salah satu perilaku yang kerap dikerjakan oleh para jamaah Ahlus Sunnah wal Jamaah, dimana telah kita ketahui manfaat dari membaca shalawat adalah mendapatkan syafa’at Rasulullah di hari akhir nanti. Selain itu sholawat juga kami jadikan sebagai media memperkenalkan Nabi Muhammad Saw. kepada santri dengan cara yang menyenangkan. Sehingga santri tidak terpengaruh oleh lagu-lagu modern saat ini.”<sup>87</sup>

Kegiatan sholawat yang dilakukan selain sebelum pembelajaran dimulai, sholawat juga dikemas dengan kegiatan tambahan yaitu marawis yang beranggotakan santri TPQ Al-Hidayah itu sendiri. Dengan terbentuknya grup marawis diharapkan menambah kecintaan santri pada shalawat yang dipahami melalui makna syair sholawat itu sendiri. Grup marawis TPQ Al-Hidayah juga diperkenalkan kepada dunia kompetisi diluar TPQ Al-Hidayah sendiri. Sehingga santri memiliki sikap berani dan percaya diri di hadapan umum dengan mengikuti kompetisi sholawat.<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis yakni para santri yang mengikuti kegiatan pawai ta’aruf yang diadakan oleh

---

<sup>86</sup> Observasi di TPQ Al-Hidayah pada 11 April 2018

<sup>87</sup> Wawancara dengan Robingatun Khusnul Khotimah ..... pada 11 Mei 2018

<sup>88</sup> Observasi di TPQ Al-Hidayah pada 10 Mei 2018

Pondok Pesantren Al-Amin Pabuaran pada 29 April 2018, para santri mengaku lebih percaya diri mengikuti pawai dengan membawa alat marawis dan melantukan sholawat, meskipun sesekali mereka diharuskan membawakan yel-yel yang menjadi ciri khas TPQ Al-Hidayah sendiri

Kegiatan selanjutnya adalah ngaji sorogan dengan ustadzah. Kegiatan ini dilakukan setelah pembelajaran sesuai dengan jadwal dilakukan, kemudian santri duduk baris berurutan menghadap ustadzah satu persatu membaca iqra', juz' Amma atau al-Quran untuk mengetahui perkembangan. Dari kegiatan ini dijadikan momen tersendiri bagi ustadzah dalam memahami sifat masing-masing santri.<sup>89</sup> Disisi lain hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ustadzah Hanifah, beliau menuturkan,

“Kegiatan mengaji seperti ini bagi saya lebih efektif dalam menangani sikap anak. Mulai dari awal dia mengantri dengan temannya sampai sikapnya dihadapan saya, santri jadi bisa terkontrol satu persatu. Dari sini saya dapat memberikan pengarahan dari hal yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Sehingga santri cepat tanggap dengan arahan yang diberikan secara langsung kepada santri.”<sup>90</sup>

Dari penuturan ustadzah hanifah, hal tersebut sejalan dengan pengamatan penulis, memberikan arahan dengan cara eksklusif *face to face* dengan santri lebih mengena daripada memberikan arahan di depan forum yang biasanya santri hanya mendengar lalu lupa.

---

<sup>89</sup> Observasi di TPQ Al-Hidayah 12 Mei 2018

<sup>90</sup> Wawancara dengan Hanifah selaku ustadzah di TPQ Al-Hidayah pada 23 Mei 2018

Sehingga santri yang melakukan kesalahan akan merasa menyesali perbuatannya dan diharapkan tidak mengulangi kesalahannya lagi.<sup>91</sup>

### c. Metode pembentukan karakter cinta Rasul di TPQ Al-Hidayah

Metode yang digunakan oleh para ustadzah di TPQ Al-Hidayah memang tidak tersistem seperti yang ada di lembaga pendidikan formal seperti sekolah. Namun para pengajar disini sering mengimprovisasi kemampuan mengajarnya dengan menerapkan metode yang pas saat menyampaikan materi. Untuk pembentukan karakter sendiri para ustadzah hampir sama dalam penggunaan metode yakni metode bercerita, pengulangan, teladan, dan motivasi.

#### 1) Metode bercerita.

Metode ini merupakan metode yang paling sering digunakan oleh para ustadzah di TPQ Al-Hidayah. Bercerita memang hampir dilakukan oleh ustadz dan ustadzah saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, terutama pada pembelajaran SKI. Selain dalam pembelajaran SKI terkadang para ustadz-ustadzah selalu mengaitkan kisah atau nilai-nilai baik yang dapat diteladani dari Rasul, sehingga dapat menguatkan pemahaman santri mengenai manfaat mencintai Rasulullah Saw dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>92</sup>

#### 2) Metode pengulangan/pelatihan

Metode pengulangan atau pelatihan pada pembentukan karakter cinta Rasul di TPQ Al-Hidayah yaitu berupa implementasi

---

<sup>91</sup> Observasi di TPQ Al-Hidayah pada 05 Mei 2018

<sup>92</sup> Observasi di TPQ Al-Hidayah pada 06 Mei 2018

atau praktik dari apa yang telah diarahkan oleh para ustadz-ustadzah. Contoh pengarahannya seperti mengajarkan sunnah Nabi dimana masuk masjid menggunakan kaki kanan dan membaca doa, maka setiap kali kesempatan dewan asatidz mengawasi para santri kerap mengingatkan untuk menggunakan kebiasaan tersebut dan mengulangi secara terus menerus hingga santri tak perlu berfikir lagi saat melakukannya.<sup>93</sup>

Hal yang dilakukan dengan pengulangan dan pelatihan lainnya yang ada di TPQ Al-Hidayah adalah menyerukan shalawat ketika mendengar nama Nabi Muhammad Saw. agar santri terbiasa dan menjadi kebiasaan baik di dalam dan di luar lingkungan TPQ Al-Hidayah. Kemudian hal lain yang sering diterapkan menggunakan metode pengulangan dan pelatihan adalah berani berbicara di depan umum atau mengkomunikasikan sesuatu yang baik kepada teman yang lain.

### 3) Metode teladan

Teladan adalah contoh, begitu juga dengan metode ini dimana para ustadz dan ustadzah yang secara langsung memberikan teladan kepada para santri di TPQ Al-Hidayah. Contoh metode teladan yakni bagaimana dewan asatidz di depan santri berusaha bersikap sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw. seperti berperilaku jujur kepada santri yang sesuai dengan sifat *Sgidiq*, pintar menyampaikan hal

---

<sup>93</sup> Observasi di TPQ Al-Hidayah pada 10 Mei 2018

*Tabligh*, dapat dipercaya *Amanah*, dan pintar dalam keilmuan *Fathonah*. Keempat yang di contohkan kepada santri di terangkan oleh para ustadz-ustadzah bahwa semua itu disandarkan kepada teladan yang paling mulia yaitu Rasulullah saw.

#### 4) Metode motivasi

Metode motivasi jarang dilakukan namun bisa dikatakan metode ini efektif di kalangan santri TPQ Al-Hidayah. Sebagai contoh, metode ini kerap digabungkan dengan metode bercerita dengan mengisahkan perjuangan Rasul yang membangkitkan motivasi pada santri, kemudian memotivasi dengan kisah sukses hidup shahabat yang mencintai Rasulullah saw. Sehingga santri semakin tertarik dan terus meningkatkan rasa cinta kepada Rasul seperti kisah yang telah disampaikan dan memotivasi.<sup>94</sup>

#### **d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter cinta**

##### **Rasul di TPQ Al-Hidayah**

Proses pembentukan karakter yang dilaksanakan di TPQ Al-Hidayah pasti tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu ada faktor pendukung dan faktor penghambat, kemudian di dalam kedua faktor tersebut terdapat faktor yang berasal dari ekstern dan intern baik dari santri atau TPQ Al-Hidayah sendiri.

---

<sup>94</sup> Observasi di TPQ Al-Hidayah pada 11 Mei 2018

1) Faktor pendorong pembentukan karakter cinta Rasul.

Proses pembentukan karakter cinta Rasul masih tetap terlaksana sampai sekarang tidak terlepas dari faktor-faktor pendorong. Adapun faktor pendorong tersebut dibagi menjadi dua yang berasal dari santri dan dari pihak TPQ Al-Hidayah sendiri.

- a) Faktor pendorong yang berasal dari dalam diri santri (intern) adalah ketertarikan pembelajaran yang tidak monoton. Dan adanya kegiatan lain seperti marawis yang membuat santri semangat mengaji dan latihan shalawat yang dibalut dengan kesenian marawis,
- b) Faktor pendorong yang berasal dari luar santri adalah peran orang tua yang selalu mendukung setiap kegiatan yang ada di TPQ Al-Hidayah. Baik di dalam lingkungan TPQ atau di luar TPQ (ajang kompetisi), selain itu lingkungan yang telah mempercayakan TPQ Al-Hidayah sebagai lembaga pendidikan noformal yang berupaya membentuk karakter anak menjadi lebih baik sesuai dengan tuntunan Rasul dan mencintai sosok Rasulullah Saw.

2) Faktor penghambat proses pembentukan karakter cinta Rasul

Tidak semua proses pembentukan karakter Cinta Rasul di TPQ Al-Hidayah sepenuhnya didukung, ada juga faktor penghambat yang menjadi kendala saat melaksanakan proses pembentukan karakter cinta Rasul di TPQ Al-Hidayah. Sama halnya dengan faktor

pendukung, di dalam faktor penghambat pun ada yang berasal dari dalam dan luar santri

- a) Faktor penghambat yang berasal dari dalam santri yaitu, terkadang santri tidak dapat membagi waktu antara main sekolah, mengaji dan istirahat. Apabila di sekolah atau di lembaga pendidikan formal sedang mengadakan ulangan umum maka santri kadang mengesampingkan jadwal mengajinya. Sehingga hal tersebut menjadi suatu kendala bagi proses pembentukan karakter cinta Rasul di TPQ Al-Hidayah.
- b) Faktor penghambat yang berasal dari luar santri adalah kurangnya pengajar di TPQ Al-Hidayah, dimana para ustadz dan ustadzah yang mengajar di Q Al-Hidayah didominasi oleh mahasiswa IAIN Purwokerto dan masih harus menjalankan kewajiban sebagai mahasiswa untuk kuliah. Sehingga setiap hari pasti ada ustadz atau ustadzah yang ijin tidak hadir.

**e. Hasil pembentukan karakter cinta Rasul di TPQ Al-Hidayah Purwanegara Purwokerto Kabupaten Banyumas.**

Dari beberapa rangkaian proses yang dilaksanakan di TPQ Al-Hidayah dalam rangka pembentukan karakter cinta Rasul, didapati hasil yang nampak dari santri. Hasil yang tampak dari santri tersebut beberapa terlihat langsung oleh pengamatan penulis, lainnya merupakan penuturan para ustadz dan ustadzah, wali santri dan dari santri sendiri.

Hasil yang pertama adalah rasa toleransi yang tinggi antara satu santri dan santri yang lain. Dimana system mengaji sorogan dilakukan harus mengambil antrian, disini penulis melihat tidak ada santri yang mencoba menyerobot antrian. Sehingga santri yang mengaji dibarisan akhir merasa lapang dada dan sabar agar dapat giliran mengaji.<sup>95</sup>

Rasa saling memaafkan, menurut penuturan wali santri yang putra-putrinya belajar di TPQ Al-Hidayah merasakan perbedaan sikap yang cukup signifikan pada diri putranya. Sebelum mengaji dan bergaul dengan kawannya yang lain anak terkesan egois dan tak mau mengalah. Setelah bergaul belajar dan bermain di TPQ Al-Hidayah mendapa pengarahan wali santri mengaku mendapati perubahan ketika putranya tak sengaja melakukan kesalahan dan secara langsung meminta maaf.

Taat dengan ajaran Nabi Muhammad Saw. sebagai salah satu pengajar dikelas dasar ustadzah Hanifah mengajarkan hal-hal yang disukai dan tidak disukai oleh Rasulullah Saw. hal tersebut memberikan respon yang baik bagi para santri. Dijelaskan oleh ustadzah Hanifah setiap kali pembelajaran berlangsung anak selalu bertanya ketika hendak berbuat sesuatu, seperti “*apakah belajar sambil makan itu hal yang disukai Nabi us?*” dan masih banyak lagi hal-hal yang dilakukan oleh santri dan dikaitkan dengan pendapat Rasul melalui cerita yang disampaikan oleh ustadzah.<sup>96</sup>

---

<sup>95</sup> Observasi di TPQ Al-Hidayah pada 12 Mei 2018

<sup>96</sup> Wawancara dengan Hanifah ..... pada 23 Mei 2018

Senang bersholawat, kebiasaan yang diterapkan setiap hari ini ternyata berdampak baik bagi para santri. Menurut dari hasil dialog dengan salah satu santri di kelas Taqwa yaitu oki, menurutnya shalawat sering dilakukan oleh santri tidak hanya saat berada di TPQ saja. Namun setelah kami sering diajari kebiasaan untuk bersholawat dan dikenalkan dengan shalawat yang dikemas dengan seni marawis membuat kita tertarik untuk melantungkannya setiap waktu luang.

Sejalan dengan wawancara bersama ustadz Robingatun Khusnul Khotimah yakni, sholawat kami ajarkan agar anak tidak termakan oleh zaman yang marak oleh lagu-lagu dewasa yang belum pantas didengarkan oleh anak-anak seusia santri di TPQ Al-Hidayah.<sup>97</sup> Apalagi sekarang sudah ada figure-figur muda yang dapat menginspirasi santri untuk lebih mencintai Rasulullah yaitu Gus Azmi Askandar yang kini menjadi terkenal dengan sholawat-sholawat yang *easy listening*.

Memahami siroh Rasulullah Saw. selain memiliki jadwal tersendiri di TPQ Al-Hidayah yaitu SKI pada hari rabu, para ustadz dan ustadzah juga sering menyisipkan kisah Rasulullah yang dapat dijadikan teladan oleh santri di sela-sela pelajaran lain, agar santri tidak terlepas oleh panutan yang utama yaitu Rasulullah Saw. Hal tersebut dibuktikan dengan observasi penulis yang diketahui kemampuan santri minimal mengetahui silsilah keluarga utama dari Rasulullah Saw, seperti ayah

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Robingatun Khusnul Khotimah..... pada 11 April 2018

Rasul, Ibu Rasul, istri Rasul dan sejarah singkat perjuangan Rasulullah Saw.

Hasil lain yang langsung dapat dilihat oleh penulis saat melakukan observasi adalah santri yang mulai menginjak usia sekolah menengah pertama, mereka masih bersemangat menuntut ilmu agama (mengaji) di TPQ Al-Hidayah dan giat mengikuti kegiatan organisasi pemuda seperti IPNU & IPPNU diwilayahnya dengan alasan untuk memperdalam keilmuan mereka tentang agama dan ingin ikut serta sebagai santri yang melanjutkan da'wah rasul dengan cara yang sesuai dengan masa kini dalam menyebar luaskan syiar islam.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa santri di TPQ Al-Hidayah terkait hasil pembentukan karakter cinta Rasul disini belum semua santri sudah terbentuk karakternya untuk mencintai Rasulullah. Hal tersebut dijelaskan bahwa bagi teman kedua santri yang penulis wawancarai banyak yang belum mencerminkan pembentukan karakter seperti kelas dasar yakni kelas Abu Bakar yang kebanyakan merupakan santri seusia siswa taman kanak-kanak.<sup>98</sup> Pernyataan tersebut dibenarkan oleh ustadzah Hanifah, karena membentuk karakter bagi anak perlu waktu yang tidak sebentar, dan perlu pertemuan intensif dengan anak atau santri. Bila dikelas Abu Bakar yang mayoritas anak usia dini para pengajar mengarahkan secara perlahan dan membiarkan mereka melihat para kaka kelas mereka yang dapat mencontohkan dengan baik caranya mencintai

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Zevanya Hocky Sanjaya dan Yumna Faalihatul Ishmah selaku santri di TPQ Al-Hidayah pada 23 Mei 2018 dan 25 Mei 2018.

Rasulullah Saw, seperti senang bersholawat dan lainnya. Pihak TPQ memaklumi jika anak atau santri di kelas Abu Bakar belum dapat mencerminkan karakter mencintai Rasul dengan baik.<sup>99</sup>

Menurut pengamat sendiri bukan hanya kelas Abu Bakar saja yang dapat dikatakan belum mencerminkan karakter cinta Rasul. Ada juga kelas lain yang belum bisa dikategorikan mencintai Rasul. Hal tersebut dikarenakan santri tersebut banyak menghabiskan waktunya untuk bermain dan datang belajar ke TPQ hanya sebagai pengisi waktu selingan semata.<sup>100</sup>

## B. Analisis Data

Berdasarkan hasil dari berbagai temuan dalam penelitian yang penulis lakukan di TPQ Al-Hidayah Purwanegara Purwokerto kabupaten Banyumas melalui pengumpulan data (wawancara, observasi dan dokumentasi) maka selanjutnya penulis akan melakukan analisis data untuk memaparkan dan mendeskripsikan lebih lanjut tentang data hasil penelitian. Analisis ini akan menjawab rumusan masalah dalam penelitian yaitu bagaimana proses pembentukan karakter cinta Rasul di TPQ Al-Hidayah Purwanegara Purwokerto kabupaten Banyumas.

Pendidikan karakter pada dasarnya sebuah langkah untuk mendorong lahirnya generasi yang lebih baik atau dalam Islam bisa disebut dengan *akhlaqul karimah*. Dalam kenyataannya sesuai dengan sejarah Taman Pendidika Al-

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan Hanifah ..... pada 23 Mei 2018.

<sup>100</sup> Observasi di TPQ Al-Hidayah pada 11 Mei 2018.

Qur'an (TPQ) Al-Hidayah Purwanegara Purwokerto Kabupaten Banyumas. Selain sebagai tempat belajar membaca dan menulis tentang al-Qur'an. TPQ juga dapat dijadikan sebagai tempat mendidik dan membentuk karakter yang mulia khususnya karakter mencintai Rasulullah Saw.

Landasan dilakukannya pembentukan karakter cinta Rasul di TPQ Al-Hidayah yaitu mengembangkan kelimuan agama kepada santri yang sesuai dengan ajaran Rasul dimana ajaran tersebut dirasa selaras dengan budaya dilingkungan TPQ Al-Hidayah yakni menerapkan nilai-nilai ASWAJA yang tetap berpegang dengan pancasila sebagai dasar agama.

Informasi mengenai landasan dilaksanakannya pembentukan karakter cinta Rasul di TPQ Al-Hidayah ternyata sesuai dengan teori yang dituliskan sebelumnya pada kajian teori yakni ada empat landasan pendidikan karakter yakni agama, pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional.<sup>101</sup> Dalam penerapannya di lapangan, TPQ Al-Hidayah hanya menerapkan tiga poin sebagai landasan dalam proses pembentukan karakter cinta Rasul yaitu agama, budaya, dan pancasila.

Setelah membahas tentang landasan yang diterapkan di TPQ Al-Hidayah, dimana landasan digunakan sebagai titik acuan dalam proses pembentukan karakter di TPQ Al-Hidayah. Selanjutnya dalam teori dijelaskan adanya pilar-pilar karakter yang terdiri dari sembilan yaitu: Cinta Tuhan dan Segala Ciptaan-Nya, Kemandirian dan Tanggung Jawab, Jujur dan Dapat Dipercaya, Hormat

---

<sup>101</sup> Muhammad Fadillah & Lilif M. Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: konsep & aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), hlm 32.

dan Santun, Dermawan, Percaya Diri dan Pekerja Keras, Kepemimpinan dan Keadilan, Rendah Hati, Toleran.<sup>102</sup>

Dalam kenyataan di lapangan dari pengamatan penulis, pilar karakter yang telah nampak oleh santri TPQ Al-Hidayah hampir semua pilar telah diterapkan, dan sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam teori.

#### 1. Tujuan pembentukan karakter cinta Rasul di TPQ Al-Hidayah

Tujuan pembentukan karakter cinta Rasul di TPQ Al-Hidayah adalah untuk menciptakan dan mengembangkan sikap dan sifat para santri. Dimana sikap dan sifat tersebut mengacu pada tuntunan Rasulullah Saw, sehingga terbentuk sikap yang baik dan mulia (*akhlaqul karimah*) yang dimulai dengan membentuk karakter yang mencintai panutannya atau mencintai Rasulullah Saw.

Tujuan tersebut sesuai dengan tujuan pembentukan karakter yang tak jauh berbeda dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>103</sup>

Pemamparan mengenai kedua tujuan tersebut bagi penulis sudah dapat dikatakan saling berkaitan. Sebab dari teori yang penulis ambil

---

<sup>102</sup> Nurla Isna Aunillah, *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*, (Yogyakarta: FlashBook, 2015), hlm.26.

<sup>103</sup> Novan Ardi Wiyani, *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013) hlm, 69.

mengenai tujuan pembentukan karakter secara garis besar sudah sesuai dengan apa yang ada di TPQ Al-Hidayah, mengenai pengembangan potensi, sikap, sifat dan akhlak yang mulai yang disandarkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad Saw, dimana beliau memiliki sifat dan sikap yang baik, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta bertanggung jawab sesuai dengan tujuan dalam undang-undang.

## 2. Pembentukan karakter cinta Rasul di TPQ Al-Hidayah

Pembentukan karakter cinta Rasul di TPQ Al-Hidayah dilaksanakan agar anak seusia santri terbentuk insan yang cerdas dan berkarakter mencintai sebaik-baiknya suri tauladan yaitu Rasulullah Saw. dimana proses pembentukan tersebut diciptakan dengan beberapa kegiatan atau proses yang mengiringinya.

Seperti yang kita tahu bahwa Rasulullah Muhammad saw sang Nabi terakhir dalam ajaran Islam, juga selalu menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*) kepada manusia dan umatnya.<sup>104</sup>

Usaha yang dilakukan oleh TPQ Al-Hidayah dalam pembentukan karakter cinta Rasul dibenarkan oleh Masnur Muslich dalam tulisannya yang menjelaskan bahwa pembentukan karakter seharusnya dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek *knowledge, feeling,*

---

<sup>104</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.30.

*loving, dan action.*<sup>105</sup> Dengan perilaku santri yang mengetahui (*knowledge*), merasakan (*merasakan*), mencintai (*loving*), bertindak (*action*), maka karakter tersebut akan terbentuk dan berimbans pada karakter baik lainnya yang terdapat pada diri Rasulullah Saw.

a. Kegiatan-kegiatan pembentukan karakter cinta Rasul di TPQ Al-Hidayah.

Kegiatan yang ada di TPQ Al-Hidayah bagi penulis sangat menunjang pembentukan karakter cinta Rasul, mulai dari kegiatan doa bersama yang diatur secara sedemikian rupa dengan maksud tertentu, kemudian pembacaan Asmaul husna, pembiasaan shalawat, dan ngaji dikelas masing-masing. Semua kegiatan tersebut dibawakan dengan masing-masing metode yang membuat santri menangkap maksud yang dituju.

Doa bersama, kegiatan ini dilakukan dengan cara berkumpul bersama di bagian tengah masjid dengan dipimpin oleh salah satu ustadz atau ustadzah yang bertugas. Kegiatan doa bersama seperti ini dapat memupuk rasa toleransi dan mengurangi tenggang rasa antar santri, sebab saat kegiatan doa bersama dimuali semua kelas berkumpul untuk berdoa sebelum memulai kegiatan yang lain di TPQ Al-Hidayah.

Pembacaan Asmaul husna, seteiap hari setelah doa bersama langsung disambung dengan pembacaan Asmaul husna. Hal ini dilakukan agar sejak dini santri mulai menghafal Asmaul husna sebagai dzikir

---

<sup>105</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.36

menyebut asma Allah Swt untuk meminta terang fikiran dan kecerdasan seperti Rasulullah Saw yang memiliki sifat *fathonah*.

Rasulullah saw. memiliki sifat fathanah atau cerdas, tetapi kecerdasan beliau sama sekali berbeda dengan kecerdasan yang dimiliki oleh orang lain pada umumnya. Kecerdasan yang dimiliki Rasul bukan semata-mata diperoleh dari bangku sekolah, melainkan dibimbing secara langsung oleh Allah Swt.<sup>106</sup> meskipun ada pendapat seperti itu dari TPQ Al-Hidayah menegaskan bahwa usaha yang diiringi doa akan melahirkan hasil yang baik bagi para santri dengan kegiatan doa dan dilanjutkan dengan pembacaan Asmaul husna.

Pembacaan sholawat, kegiatan ini sangat diminati oleh para santri. Sebab dari awal kegiatan ini sangat mencuri perhatian para santri dengan dibawakan secara menarik, mulai dari sholawat *tibbil qulub* yang dibacakan setiap hari. Kemudian sholawat yang lain yang diiringi dengan kesenian marawis. Menurut pwnulis kesenian marawis dipulih dengan alasan musik yang terdengar lebih ramai dan meriah dari pada hadrah seperti biasanya. Selain itu ustadz-dan ustadzah disana juga menjelaskan pentingnya sholawat dan manfaat sholawat bagi kita yang bersholawat.

Shalawat Nabi adalah tanda cinta, tanda terimakasih, dan tanda tahu budi. Walaupun sejatinya, Nabi Muhammad Saw sudah dijamin terlimpah rahmat dari Allah Swt dan surga tertinggi . lebih dari itu shalawat merupakan perintah Allah swt kepada kita, orang-orang

---

<sup>106</sup> Muhammad Areya Laranta, *Sifat-Sifat Nabi Pembuka Sukses Hidup Dunia Akhirat*, (Jogjakarta:DIVA Press, 2013), hlm. 124.

beriman.<sup>107</sup> Dengan alasan ini pula TPQ Al-Hidayah selalu mengembangkan kemampuan bersholawat kepada santri-santrinya.

Ngaji sorogan, santri yang berhadapan langsung mengaji mengenai kemampuan baca al-Quran ini dilakukan secara urutan dan bergantian. Disini selain melatih santri untuk berperilaku sabar juga santri menerapkan perilaku jujur atau *shidiq*, karena tidak menyerobot atau membohongi urutan mngaji. Selain itu kegiatan mengaji seperti ini santri dituntut untuk dapat menyampaikan kemampuannya didepan ustadzah dan teman santri yang mendengar. Sesuai denga sifat Rasulullah Saw yang ini pandai menyampaikan kebaikan atau *Tabligh*.

Rasululah sendiri memiliki sifat tabligh atau menyampaikan kabar gembira serta ajaran-ajaran yang mulia, maka sebagai orang yang beriman dan mencintai Rasul, tentu saja kita harus meneladani kebiasaan Rasul, yakni menyampaikan kebaikan dan kebenaran kepada orang-orang di sekitar kita. Menyampaikan kebenaran merupakan pekerjaan yang bisa dilakukan oleh siapapun.<sup>108</sup> Manfaat yang dapat dirasakan secara langsung bagi santri bila pandai menyampaikan adalah bertambahnya percaya diri dan dapat bertanggung jawab dengan pelajaran yang disampaikan serta menambah ingatan yang telah diulas.

### 3. Metode-metode pembentukan karakter cinta Rasul di TPQ Al-Hidayah

#### a. Metode teladan

---

<sup>107</sup> Arwani Amin, *99 Cahaya Kebajikan*, (Cilacap, Bismillah Press, 2015), hlm. 452.

<sup>108</sup> Muhammad Areya Laranta, *Sifat-Sifat Nabi*.....hlm. 172.

Keteladanan memang menjadi salah satu hal klasik bagi berhasilnya suatu ujian pembemntukan atau pendidikan karakter. Jika seorang pendidik berperilaku jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perilaku yang dilarang agama maka anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, yang sesuai dengan ajaran agama.<sup>109</sup>

Sesuai dengan metode keteladanan yang ada di TPQ Al-Hidayah, disini ustadz dan ustadzahnya selalu mencintohkan hal-hal yang baik didalam pembelajaran dan selama di dalam lingkungan TPQ Al-Hidayah. Dengan mencontohkan atau memberi teladan pada santri mereka akan lebih paham dengan apa yang diajarkan. Selain itu sembari mencontohkan atau memberi teladan ustadz dan usadzah sembari menjelaskan bahwa hal-hal baik seperti ini yang mereka lakukan itu bersandar pada teladan sang Rasulullah Saw.

b. Metode pengulangan / pelatihan

Metode pengulangan dan pelatihan di TPQ Al-Hidayah dilaksanakan bersamaan atau digabungkan. Karena antara pengulangan dan pelatihan sejatinya saling berkaitan. Diaman telah dijelaskan dalam buku *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* karya Muhammad Fadillah dan Lilif M.Khorida, bahwa Metode pelatihan merupakan metode mempraktikan teori yang telah dipelajari. Pembiasaan sangat erat kaitannya dengan pelatihan perilaku atau kegiatan secara fisik yang

---

<sup>109</sup> Doni Koesuma, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta : PT Grasindo, 2007), hlm.214.

berupa kegiatan rutin. Sedangkan dengan metode pengulangan adalah suatu kegiatan atau pengaplikasian dari pelatihan yang berkali-kali dilakukan sehingga menjadi hafal, paham, atau terbiasa.<sup>110</sup>

Penerapannya sendiri di TPQ Al-Hidayah metode ini dilakukan setiap hari di setiap kesempatan para ustadzah memberikan pelatihan. Selalu mengaitkan Rasulullah di dalam kebiasaan keseharian di lingkungan TPQ Al-Hidayah. Seperti yang biasa dilatih para asatidz kepada santri yakni masuk masjid menggunakan kaki kanan, kemudian selalu bershalawat setiap mendengar nama Rasulullah Nabi Muhammad Saw. hal tersebut dilakukan setiap hari dan terus menerus sehingga kebiasaan itu kini menjadi reflek santri di setiap hari.

c. Metode bercerita

Pada dasarnya metode cerita merupakan cara menyampaikan materi pembelajaran melalui kisah-kisah atau cerita yang dapat menarik perhatian peserta didik.<sup>111</sup> Memang benar metode ini sangat digemari oleh para santri di TPQ Al-Hidayah. Selain menjadi kegemaran dengan bercerita ustadz dan ustadzah dapat menggali daya imajinasi anak dengan cerita yang disampaikan. Di dalam cerita yang disampaikan selalu diselipkan pesan-pesan yang mengarah kepada ajakan kepada santri untuk lebih mencintai Rasulullah dan meneladani kebaikan-kebaikan yang disampaikannya. Meskipun terdapat pelajaran tersendiri yakni SKI

---

<sup>110</sup> Muhammad Fadillah & Lilif M. Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*.....hlm.178

<sup>111</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 167.

dimana para ustadz dan ustadzah mengandalkan metode bercerita, tidak menutup kemungkinan dalam pelajaran lainpun disisipkan cerita-cerita yang dapat menambah keilmuan dan wawasan dengan akhlaq mulia yg dapat diterapkan.

Selain itu cerita yang disampaikan di TPQ Al-Hidayah menyangkut mengenalkan Rasulullah Saw kepada santri, sesuai dengan apa yang dituliskan oleh Mohammad Mufid dimana salah satu upaya meningkatkan rasa cinta kepada Rasulullah yaitu mengenali Rasulullah. Langkah awal untuk mencintai Rasulullah saw, adalah dengan mengenali beliau dengan hati. Kemudian akal yang mengantarkan pemahaman seseorang untuk sekedar tahu, di teruskan ke dalam hati yang mampu mengenali dan mengimani.<sup>112</sup>

Teori tersebut terbukti dengan keadaan sebenarnya di lapangan bahwa santri di TPQ Al-Hidayah sangat menyukai metode bercerita, dan bagi para ustadz dan ustadzah metode ini merupakan metode andalan yang sering digunakan dalam setiap pembelajaran.

#### d. Metode Motivasi

Metode motivasi hampir digunakan setiap hari oleh para ustadz dan ustadzah di TPQ Al-Hidayah. Hal tersebut dikarenakan santri usia sekolah dasar masih perlu motivasi atau menumbuhkan semangat untuk melakukan sesuatu. Sebab perkembangan zaman yang semakin pesat dengan pengaruh kurang baik dan santri belum dapat menyaring hal yang

---

<sup>112</sup> Mohammad Mufid, *Agar di Surga Bersama Nab*, (Jakarta: PT Elex Media KOMPITUNDO, 2015),, hlm 3.

baik dan buruk. Seperti yang disampaikan oleh Helmawati bahwa anak harus selalu dimotivasi untuk mengerjakan perbuatan baik dan mencegah atau menghindarkan anak dari perbuatan buruk.<sup>113</sup>

Sesuai dengan yang dilaksanakan di TPQ Al-Hidayah, selama penulis mengobservasi seluruh kegiatan yang ada di TPQ Al-Hidayah hampir sebagian santri setelah selesai mengaji mereka tidak langsung pulang melainkan duduk bersama hanya untuk mengobrol dengan para ustadz dan ustadzah dari situ merupakan kesempatan bagi para ustadz dan ustadzah untuk memberikan motivasi kepada para santri. Selain itu motivasi juga kerap dilakukan di dalam kelas agar para santri selalu bersemangat mengaji dan melanjutkan perjuangan Rasulullah dalam kebaikan melawan kebodohan.

4. Upaya meningkatkan rasa Cinta kepada Rasulullah melalui pembentukan karakter

Setelah menggunakan metode dalam melaksanakan kegiatan dan memberikan arahan, telah dijelaskan dalam kajian teori mengenai upaya meningkatkan rasa cinta kepada Rasulullah oleh Mohammad Mufid dalam bukunya, bahwa upaya meningkatkan rasa cinta kepada Rasulullah Saw. ada lima cara. Yang *pertama* dengan cara mengenali Rasulullah Saw, *kedua* dengan mematuhi dan meneladani Rasulullah Saw. *ketiga* dengan menghormati dan memuliakan Rasulullah Saw., *keempat* dengan mencintai

---

<sup>113</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga*.....hlm 167.

keluarga dan sahabat beliau, dan yang *kelima* dengan memperbanyak bersholawat kepada Rasulullah Saw.<sup>114</sup>

Upaya yang telah dijelaskan di atas ternyata tidak semua terlaksana dan dapat diterima dengan baik oleh para santri. Hal tersebut dikarenakan mereka terpaku pada hal-hal yang berkaitan dengan Rasulullah Saw. sedangkan dalam penjelasan yang ada di teori upaya agar dapat mencintai Rasulullah juga harus mencintai keluarga dan sahabat. Tidak semua santri peduli dan tertarik dengan para sahabat Rasul.

## 5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter cinta Rasul di TPQ Al-Hidayah

### a. Faktor pendorong

Menurut pengamatan penulis banyak faktor yang mempengaruhi proses pembentukan karakter cinta Rasul di TPQ Al-Hidayah. Salah satunya faktor pendorong atau faktor pendukung proses pembentukan karakter cinta Rasul di TPQ Al-Hidayah.

Faktor pendorong yang berasal dari dalam diri santri adalah adanya semangat dan kemauan yang muncul dikarenakan sistem belajar di TPQ Al-Hidayah yang tidak monoton, juga TPQ Al-Hidayah telah memiliki santri yang banyak membuat semangat santri yang lain untuk mengaji dan menambah teman.

Faktor tersebut sejalan dengan pemikiran Heri Gunawan tentang faktor internal yang mempengaruhi pembentukan karakter yang

---

<sup>114</sup> Mohammad Mufid, *Agar di Surga Bersama Nabi*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 3-26

mengerucut pada kemauan. Kemauan itulah yang menggerakkan dan merupakan kekuatan yang mendorong manusia dengan sungguh-sungguh berperilaku. Kemauan pula semua ide, keyakinan, kepercayaan, melakukan sesuatu menjadi nyata.<sup>115</sup>

Faktor pendorong yang berasal dari luar santri yaitu, adanya dukungan penuh dari orang tua untuk selalu mengantar dan menyemangati anaknya untuk menjadi santri dan belajar di TPQ Al-Hidayah, tidak jarang adapula orang tua sampai menunggu putra-putrinya di masjid Al-Hidayah sampai kegiatan di TPQ selesai.

Dari uraian tersebut penulis dapat mengaitkan dengan teori dimana faktor pembentukan karakter yang berasal dari luar diri santri atau anak adalah pengaruh faktor lingkungan, lingkungan keluarga atau pergaulan yang mempengaruhi sifat kerohanian seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung, yang nantinya akan menentukan baik buruknya karakter seseorang terbentuk.<sup>116</sup>

b. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung yang mempengaruhi pembentukan karakter cinta Rasul di TPQ Al-Hidayah, adapula faktor penghambat yang mempengaruhinya. Disini penulis menemukan beberapa faktor penghambat di TPQ Al-Hidayah sesuai dengan hasil wawancara dan observasi.

---

<sup>115</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 20.

<sup>116</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter* ..... hlm 20.

Faktor penghambat yang berasal dari dalam diri santri adalah, belum bisa membagi waktu antara belajar di sekolah dengan belajar di TPQ. Adakalanya santri banyak yang tidak hadir karena sudah lelah dengan beberapa kegiatan di sekolah, apalagi bila waktu sekolah sudah mendekati ulangan umum kadang santri menyampingkan waktu belajar di TPQ Al-Hidayah.

Masalah tersebut dapat dikatakan sebagai naluri sebagai mana dijelaskan bahwa naluri atau insting yang dapat mempengaruhi diri seseorang. Pengaruh naluri atau insting pada seseorang tergantung pada penyaluran. Naluri dapat menjerumuskan kepada hal yang buruk apabila salah menyalurkan, sebaliknya naluri juga dapat mengangkat derajat seseorang menjadi mulia apabila benar dalam penyalurannya.<sup>117</sup>

Faktor penghambat yang berasal dari luar adalah tenaga pengajar yang tergolong kurang. Ustadz dan ustadzah di TPQ Al-Hidayah mayoritas merupakan mahasiswa aktif yang masih harus melaksanakan kewajiban kuliah di kampus. Sehingga tenaga pengajar yang ada apabila sebagian besar pengajarnya ijin tidak hadir merasa kewalahan dalam menangani santri yang cukup banyak.

6. Indikator santri yang telah mencerminkan karakter mencintai Rasulullah saw.

Suatu kegiatan yang memiliki target tentu memerlukan indikator agar dapat mengukur tingkat ketercapaian target tersebut. Sama halnya dengan proses pembentukan karakter cinta Rasul di TPQ Al-Hidayah yang membuat

---

<sup>117</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter* .....hlm 22.

indikator sorang santri dapat dikatakan telah mencerminkan karakter cinta Rasul. Disini penulis akan mengaitkan hasil dari pembentukan karakter cinta Rasul di TPQ Al-Hidayah dengan teori yang membahas tentang indikator orang yang mencintai Rasulullah Saw.

a. Memahami siroh Rasulullah Saw.

Sudah tidak perlu diragukan lagi, para sahabat di zaman Rasul tentu sangat mencintai beliau. Setelah Rasul wafat para sahabat mengabadikan setiap apa yang beliau ucapkan dan setiap apa yang beliau kerjakan. Mereka melakukan hal tersebut disebabkan oleh cinta. Karena cinta dapat membuat orang yang mencintainya tertarik untuk mengenal lebih dalam sehingga perasaan cintanya semakin kuat dan terus menguat.<sup>118</sup>

Kegiatan yang telah dilakukan oleh TPQ Al-Hidayah ternyata telah memnuhi indikator pertama ini yakni memahami siroh atau sejarah Rasulullah Saw. hal tersebut dibuktikan oleh penulis langsung bahwa santri kebanyakan faham mengenai sejarah Rasul sesuai dengan taraf kelasnya. Di kelas dasar minimal santri faham keluarga inti dan lahirnya Rasulullah Saw. dan semakin bertambah kelas semakin banyak pula pemahaman para santri mengenai sejarah Rasul. Didukung adanya pembelajaran SKI tiap minggunya dan selingan-selingan cerita tentang Rasulullah Saw.

b. Meneladani Rasul

---

<sup>118</sup> Arwani Amin, *99 Cahaya Kebajikan.....*, hlm 304.

Keteladanan yang diterapkan di TPQ Al-Hidayah adalah taat dengan ajaran dan perintahNya sesuai tuntunan Rasulullah Saw. mulai dari bertindak-tanduk, belajar dan beribadah disini santri diajari sesuai dengan tuntunan Rasul dan sudah terlihat dengan kebiasaan yang nampak oleh santri. Jika diikuti sertakan dalam perlombaan antar TPQ saat dicampur dengan TPQ lain, terlihat jika TPQ Al-Hidayah lebih memilih diam dan memperhatikan, kemudian kebiasaan berdoa dan menggunakan kaki kanan saat masuk masjid.

Seperti yang dijelaskan oleh Arwani Amin bahwa Rasulullah Saw. merupakan uswatun khasanah atau teladan yang baik dalam segala hal, baik dalam segi akhlak dan ibadah, seperti dalam hal shalat, wudhu, makan, tidur, bergaul, kemudian dalam akhlak beliau dalam kasih sayangnya, rendah hatinya, kesabaran dan lainnya.<sup>119</sup>

c. Bersholawat untuk Rasul

Shalawat adalah tanda cinta, tanda terimakasih, dan tanda tahu budi. Walaupun sejatinya, Nabi Muhammad Saw sudah dijamin terlimpah rahmat dari Allah Swt dan surga tertinggi. lebih dari itu shalawat merupakan perintah Allah swt kepada kita, orang-orang beriman.<sup>120</sup>

Shalawat sudah menjadi hal rutin dilakukan di TPQ Al-Hidayah, dan sholawat sudah dijadikan kebiasaan oleh para santri di TPQ Al-Hidayah. Sesuai dengan tujuan para ustadz dan ustadzah mengenalkan sholawat lebih intensif agar santri tidak terpengaruh oleh lagu-lagu yang

---

<sup>119</sup> Arwani Amin, *99 Cahaya Kebajikan.....*, hlm 304.

<sup>120</sup> Arwani Amin, *99 Cahaya Kebajikan.....*, hlm 305.

marak bermunculan dan kurang mendidik. Dan terbukti para santri lebih percaya diri melantunkan sholawat.

d. Melanjutkan Da'wah Rasul

Dakwah adalah jalan hidup yang ditempuh oleh Nabi saw. dakwah adalah kewajiban yang diberikan oleh Allah swt. kepadanya. Kewajiban dakwah ini bukan hanya bagi beliau saja, melainkan juga bagi para pengikutnya. Dakwah sangat perlu bahkan wajib karena masyarakat membutuhkannya, dan salah satu bukti cinta Rasul yaitu dengan melanjutkan dakwahnya.<sup>121</sup>

Meskipun tidak secara langsung para santri melanjutkan dakwah Rasul dengan berceramah, namun dari pengamatan penulis mereka ingin Islam dan ajaran Aswaja menjadi prioritas dan terus maju. Hal tersebut dibuktikan dengan para santri aktif berperan dalam organisasi pemuda muslim lain diluar TPQ seperti IPNU dan IPPNU didaerah masing-masing santri.

Dalam pembentukan karakter cinta Rasul di TPQ Al-Hidayah jika dilihat dari beberapa kegiatan memang sudah sesuai dengan tujuan awal, bahwa upaya dengan beberapa kegiatan yang telah dijabarkan memang dapat membentuk karakter cinta Rasul bagi santri. Walaupun belum semua santri di TPQ Al-Hidayah memiliki karakter mencintai Rasul, hal ini mengingat bahwa tidak semua santri memiliki kesungguhan saat belajar dan kurangnya ketertarikan terhadap apa yang diajarkan di TPQ

---

<sup>121</sup> Arwani Amin, *99 Cahaya Kebajikan.....*, hlm 305

Al-Hidayah, paham apa yang diajarkan mengenai mengimani Rasul dan mencintainya tetapi tidak diresapi dan tidak diamalkan seperti yang lainnya. Walaupun demikian, pembentukan karakter cinta Rasul di TPQ Al-Hidayah dapat dikatakan berhasil bagi santri yang sampai sekarang masih istiqomah mengimani beliau dengan cara yang telah diajarkan.

Bagi santri yang belum mencerminkan karakter cinta Rasul karena usia yang masih dikatakan belum dapat menangkap apa yang disampaikan oleh para dewan asatidz dan juga santri yang kurang bersungguh-sungguh dalam memahami setiap apa yang disampaikan oleh ustadz dan ustadzah karena sulit diatur dan jarang hadir di TPQ Al-Hidayah, tidak sepatasnya untuk dikatakan bahwa pembentukan karakter cinta Rasul di TPQ Al-Hidayah Purwanegara Purwokerto berhasil. Namun ini merupakan suatu upaya dalam TPQ Al-Hidayah untuk membentuk para santri agar memiliki karakter cinta Rasul yaitu peneladanan terhadap karakter Rasulullah Saw. sendiri.

**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai pembentukan karakter cinta Rasul di TPQ Al-Hidayah Purwanegara Purwokerto Kabupaten Banyumas dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang disajikan, kemudian penulis menyajikan dan menganalisis data tersebut maka penulis dapat menyimpulkan. Pembentukan karakter cinta Rasul di TPQ Al-Hidayah Purwanegara Purwokerto Kabupaten Banyumas dilaksanakan dengan beberapa kegiatan yang ada di TPQ Al-Hidayah. Kegiatan tersebut seperti berdoa bersama, sholawat, dan pembelajaran inti yang telah terjadwal.

Metode yang digunakan dalam proses pembentukan karakter cinta Rasul di TPQ Al-Hidayah adalah metode bercerita, keteladanan, pengulangan atau pelatihan dan motivasi. Adapun faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter cinta Rasul di TPQ Al-Hidayah yaitu faktor yang berasal dari luar(ekstern) dan dari dalam(intern) santri, serta terdapat indikator anak (santri) telah dapat dikatakan mencintai Rasul.

Sehingga dapat kita lihat bahwa, Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Al-Hidayah Purwanegara Purwokerto Kabupaten Banyumas, bagi santri yang bersungguh-sungguh dalam setiap kegiatan dan memperhatikan setiap apa yang disampaikan oleh ustadz dan ustadzah serta sesuai dengan hal-hal tersebut diatas yang menjadikan pengaruh terbentuknya karakter melalui kegiatan yang ada

maka santri-santri tersebut dalam kesehariannya mencerminkan peneladanan terhadap karakter cinta Rasulullah Saw. Sehingga dapat dikatakan bahwa, pembentukan karakter cinta Rasul di TPQ Al-Hidayah memang dapat terlaksana. Namun, bagi santri yang belum mencerminkan peneladanan terhadap karakter mencintai Rasulullah Saw. dikatakan masih dalam proses, karena semua perubahan memerlukan proses dan waktu yang cukup. Dan diharapkan semua santri nantinya dapat terkena pengaruh dari kegiatan yang ada di TPQ Al-Hidayah dan contoh dari santri yang telah mencerminkan keteladanan Rasul dengan mencintai Rasulullah Saw.

## **B. Saran-saran**

Dari pemaparan diatas, untuk meningkatkan keberhasilan dalam pembentukan karakter cinta Rasul di TPQ Al-Hidayah Purwanegara Purwokerto Kabupaten Banyumas maka penulis memberi saran sebagai berikut :

1. Disarankan kepada ketua TPQ Al-Hidayah, dapat memanfaatkan waktu ketika pembelajaran dengan berdialog bersama wali santri yang biasa menemani putra-putrinya mengaji perihal pentingnya pembentukan karakter bagi santri.
2. Bagi para ustadz dan ustadzah, supaya dapat mengatur waktu kegiatan baik di kampus dengan kewajiban mengajar di TPQ, agar ustadz-ustadzah yang lain tidak kewalahan dalam menangani kelas yang kosong.

3. Santri-santri TPQ Al-Hidayah untuk lebih giat lagi dalam mengaji dan melaksanakan setiap kegiatan yang ada di TPQ Al-Hidayah Purwanegara Purwokerto Kabupaten Banyumas.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, walaupun masih dalam bentuk sederhana dan masih jauh dari kata sempurna baik dari segi isi maupun lainnya. Oleh karena itu, bimbingan, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Tidak lupa penulis juga mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, baik berupa tenaga, waktu, dan pikiran serta materi dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.

Teriring doa semoga penulis yang sajikan dalam bentuk skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis, umumnya bagi pembaca serta bagi keluarga besar TPQ Al-Hidayah Purwanegara Purwokerto Kabupaten Banyumas.

Purwokerto, 08 Juni 2018

Ari Ris Santi.  
NIM 1423301126

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliman, Mansur. 2016. *Muslimah Bahagia Dunia Akhirat*. Jogjakarta : Araska.
- Al-Muaz, Nabil Hamid. 2002. *Bagaimana Mencintai Rasulullah Saw*. Mesir : Wan Nasyr al-Islamiyah.
- Amin, Arwani. 2015. *99 Cahaya Kebajikan*. Cilacap: Bismillah Press
- Arifin,Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Asani, Jamal Ma'ruf. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta : Diva Press.
- Aunillah, Nurul Isna. 2015. *Membentuk Karakter Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: FlashBook.
- Buhairi, Athi Abdul. 2004. *Jangan Bersedih Sesudah Kesulitan Ada Kemudahan*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Elmubarak, Zaim. 2009. *Membumikan Pendidikan Nilai yang Terserak Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang bercerai*. Bandung : Alfabeta.
- Emzir. 2011. *Metologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Fadillah, Muhammad & Lilif Mualifatun K.2003. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasi dalam PIAUD*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung :Alfabeta.
- Helmawati. 2014 *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kamaluddin. 2016. *Rahasia Dahsyat Shalawat Keajaiban Lafadz Rasulullah*. Jakarta: Pustaka Ilmu Semesta.
- Kesuma, Dharma.dkk.2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung:PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Majid, Abdul & Dian Andayani.2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Malik, Hatta Abdul. 2013. *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (Tpq) Alhusna Pasadena Semarang*, Dimas Vol. 13 No. 2.
- Moeloeng, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mufid, Mohammad. 2015. *Agar Bahagia Bersama Nabi*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*.
- Noor, Rohinah. M. 2012. *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*. Yogyakarta : Pedagogia.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Nurhaida, M. Insyah Musa. 2015. *Dampak pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia*, Jurnal Pesona Dasar Vol 3 No 1.
- Qamar, Mujamil. 2012. *Kesadara Pendidikan: Sebuah Penenu keberhasilan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz media.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKis Yogyakarta.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Satrio, Imam. 2016. *Pembentukan Karakter Disiplin melalui Ekstrakurikuler FUKI di MAN Purwokerto 01*. Purwokerto : Perpustakaan IAIN Purwokerto.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press.
- Suprayoga, Imam. 2015. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Malang: UIN-MALIKA PRESS.
- Tilaar H.A.R. 2002. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Trisanti, Hayu & H.M. Turhan Yani. 2014 *Peran Guru TPQ Al-Hikmah dalam Membentuk Kepribadian Santri*. Kajian Moral dan Kewarganegaraan.

Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Jakarta : Pustaka Peajar

Wiyani, Ardy Novan.2016. *Inovasi Kurikulum Dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Wiyani, Novan Ardi. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.

Wiyani, Novan Ardi. 2012. *Save Our Children From School Bullying*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.

Zubaedi.2012. *Desain Pendidikan Karakter*.Jakarta: Kharisma Putra Utama.

